



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA KELAS VIII
DI MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN
MODERN BAHARUDDIN JANJI MAULI
KECAMATAN ANGKOLA MUARATAIS
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh :

**IKHSAN
NIM. 1720100031**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU PENDIDIKAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA KELAS VIII
DI MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN
MODERN BAHARUDDIN JANJI MAULI
KECAMATAN ANGKOLA MUARATAIS
KABUPATEN TAPANULI SELATAN

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

IKHSAN
NIM.1720100031

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ISLMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2021



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA KELAS VIII
DI MADRASAH TSANA WIYAH PONDOK PESANTREN
MODERN BAHARUDDIN JANJI MAULI
KECAMATAN ANGKOLA MUARATAIS
KABUPATEN TAPANULI SELATAN

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

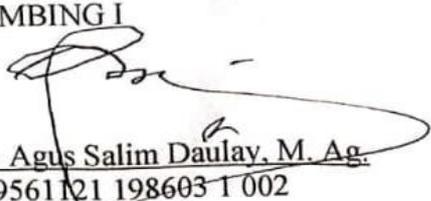
Oleh

IKHSAN
NIM.1720100031

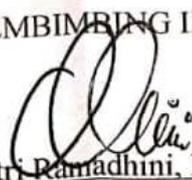


PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Ag.
NIP. 19561121 198603 1 002

PEMBIMBING II


Fitri Ramadhani, M.Pd.
NIP. 19930228 201903 2 015

FAKULTAS TARBIYAH DAN ISLMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Ikhsan
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 16 Desember 2021
Kepada yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Ikhsan yang berjudul: "**Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Kelas Viii di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli, Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan**", maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pembimbing I



Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Ag.
NIP. 19561101198603 1 002

Pembimbing II



Fitri Ramadhini, M.Pd.
NIP. 19930228 201903 2 015

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

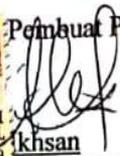
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ikhsan
NIM : 1720100031
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-2
Judul Skripsi : **“Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Kelas Viii di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli, Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan”**

Dengan ini menyatakan menyusun Skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 2 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 1/ Desember 2021

Pembuat Pernyataan

Ikhsan
NIM: 1720100031



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ikhsan
NIM : 1720100031
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (IAIN) Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Kelas Viii di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli, Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 16 Desember 2021

Pembuat Pernyataan,



Ikhsan

NIM: 1720100031



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jln. H. T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang, Padangsidempuan, 22733
Telp. (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ikhsan
NIM : 1720100031
Jurusan : PAI-2
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Air Dingin, Kecamatan Gunung Tuluh, Kabupaten Pasaman Barat, Sumatra Barat

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwasanya dokumen yang Saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang palsu, maka Saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, sebagai salah satu syarat mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, 16 Desember 2021

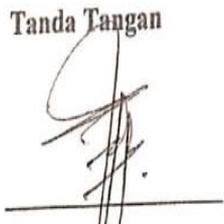
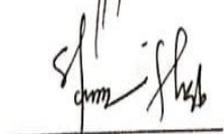
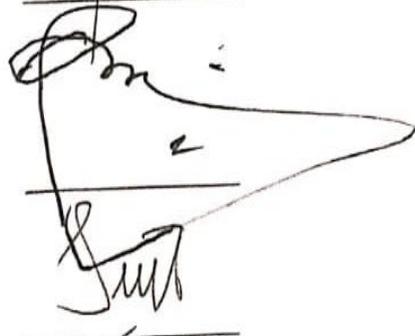
Pembuat Pernyataan,



Ikhsan
NIM: 1720100031

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Ikhsan
NIM : 17 201 00031
Judul Skripsi : “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Kelas VIII di M. Ts. Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan”

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Suparni, S. Si., M. Pd</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	<u>Dr. Hj. Asfiati, S. Ag., M. Pd</u> (Sekretaris/ Penguji Bidang PAI)	
3.	<u>Drs. Agus Salim Daulay, M. Ag</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
4.	<u>Latifa Annum Dalimunthe, S. Ag., M. Pd. I</u> (Anggota/ Penguji Bidang Umum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 28 Desember 2021
Pukul : 13.30 WIB s/d 16.30 WIB
Hasil/Nilai : 80/ A
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **“Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli, Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan”**

Ditulis Oleh : Ikhsan

NIM : 1720100031

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam

Padangsidimpuan, 16 Desember 2021

Dekan



Reda Huda, M. Si

NIP. 19730920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Ikhsan
NIM : 1720100031
Fakultas/ Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Kelas VIII di M.Ts. Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli, Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan**
Tahun : 2021

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah dilihat pada zaman sekarang banyak akhlak siswa yang kurang baik apalagi situasi pada saat munculnya wabah covid, sehingga pemerintah menerapkan sekolah daring dan luring, dari keputusan tersebut banyak akhlak siswa yang kurang diperhatikan terutama pada waktu masuk daring dimana guru hanya mampu membimbing lewat virtual saja. Namun di pesantren baharuddin hanya memberlakukan sekolah luring, maka peneliti tertarik untuk meneliti implementasi pembelajaran akidah akhlak untuk membentuk akhlak siswa yang dilakukan oleh guru pada saat melaksanakan proses pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di M. Ts. Pondok Pesantren Modren Baharuddin Janji Mauli, dan implementasi pembelajaran Akidah Akhlak terhadap pembentukan akhlak siswa kelas VIII di M. Ts. Pondok Pesantren Modren Baharuddin Janji Mauli.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang dibutuhkan yaitu dua orang guru Akidah Akhlak di MTs Pondok Pesantren Modern Baharuddin, Janji Mauli, Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan, untuk data primer yakni guru akidah akhlak, siswa dan data sekunder yakni kepala sekolah, karyawan tata usaha dan guru lainnya. Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis deskripsi data ,klasifikasi data, reduksi data,dan penarikan kesimpulan.

Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di M. Ts. Pondok Pesantren Modren Baharuddin Janji Mauli, Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan adalah dengan berdasarkan RPP kurikulum 2013. Dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, guru Akidah Akhlak melaksanakan pembelajaran seperti: pembukaan, menyampaikan materi, metode pembelajaran, media, alat pembelajaran, penutup. Implementasi pembentukan Akhlak Siswa yaitu dalam membentuk Akhlak *mahmudah* siswa adalah dengan membiasakan hal-hal yang positif seperti menghormati guru, sopan berbicara terhadap guru dan apabila lewat depan guru siswa mengulurkan tangan kebawah sambil berjalan dengan bungkuk dan Akhlak *Mazmumah* adalah akhlak yang perlu diubah agar lebih baik

Kata Kunci: *Implementasi, Pembelajaran, Akidah Akhlak*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaykum Wr.Wb

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan karunia-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah bersusah payah dalam menyampaikan ajaran Islam kepada umatnya untuk mendapat pegangan hidup di dunia dan keselamatan di akhirat nanti.

Skripsi yang berjudul: **“Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Kelas VIII di M. Ts. Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli, Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan”** adalah merupakan salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada jurusan PAI, dalam Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak memperoleh bimbingan dari bapak/ibu Dosen Pembimbing serta pihak lainnya, namun peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangannya. Untuk itu, peneliti dalam kesempatan ini mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Ag., Pembimbing I, dan ibu Fitri Rahmadhini, M. Pd., Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, motivasi dan bimbingan dalam menyusun skripsi ini, sehingga peneliti dapat menyelesaikannya secara baik.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M. A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan arahan untuk selalu semangat dan kerja keras dan motivasi dan terutama tentang penelitian skripsi ini.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, ibu Nur Fauziah Siregar, M. Pd., Sekretaris Jurusan PAI.
5. Bapak Dr. Syafnan, M. Pd., Penasehat Akademik, yang telah memberikan bimbingan dan dukungan yang sangat berguna dalam keberhasilan peneliti selama studi.
6. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., M. Hum., Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Para dosen/staf di lingkungan IAIN Padangsidimpuan yang membekali peneliti berbagai pengetahuan, sehingga mampu menyelesaikan penelitian skripsi ini.
8. Bapak Drs. Zulkarnain siregar, selaku Guru Akidah Akhlak sekaligus Kepala M. Ts. Pondok Pesantren Modern Baharuddin, Janji Mauli, Kecamatan

Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan, yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan telah memberikan banyak informasi terkait penelitian skripsi ini.

9. Pegawai dan siswa Pondok Pesantren Modern Baharuddin yang telah memberikan data dan informasi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Ibu Masdayani, S. Pd. I., sebagai Guru Akidah Akhlak yang telah memberikan informasi dan membantu penelitian peneliti.
11. Teristimewa kepada Ayahanda Ahmad Fauzi dan ibunda tercinta Fatimah Sam yang telah memberikan pendidikan kepada saya mulai dari peneliti dilahirkan sampai saat sekarang ini dan kakak Iyen Rita, kakak Nur Anida, kakak Sarni, Abang Suhaddi, Abang Ainal dan terutama adik saya Rohana dan Abdul Hadi, dan seluruh keluarga besar yang selalu mendukung, selalu memberikan kasih sayang yang begitu besarnya kepada peneliti, mengasuh, mendidik, memberi bantuan moril dan material yang tiada terhingga kepada peneliti serta sumber motivasi bagi peneliti untuk menyelesaikan pendidikan sampai perguruan tinggi.
12. Sahabat dan teman-teman peneliti (Wiranto Siregar, Ridwan Tarmidzi, Pahwin Al-Farizi dan lain-lain) Umumnya mahasiswa lokal PAI-2 angkatan 2017, yang selalu memberikan semangat, bantuan baik dengan moril maupun materi, dukungan dan do'a, dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

13. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kelemahan dan kekurangan yang disebabkan dalam berbagai hal. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran para pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT, peneliti berdo'a semoga kita semua mendapat petunjuk dan Inayah-nya, agar sukses di dunia dan di akhirat.

Padangsidempuan, 16 November 2021

Peneliti

Ikhsan
NIM. 1720100031

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK.....	v
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN	vi
BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH	vii
PENGESAHAN DEKAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Batasan Istilah	9
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian	14
F. Kegunaan Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	17
A. Kajian Teori	17
1. Pengertian Implementasi	19
2. Pembelajaran Akidah Akhlak.....	19
a. Pengertian Pembelajaran.....	19
b. Pengertian Akidah Akhlak	20
c. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak.....	29
d. Sumber-sumber Ajaran Akidah Akhlak.....	31
e. Fungsi Pembelajaran Akidah Akhlak	33
f. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak	34
g. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak	35
3. Pembentukan Akhlak	37
a. Pengertian Pembentukan	37
b. Pengertian Akhlak	38
c. Macam-macam Akhlak	38
d. Metode Pembentukan Akhlak	40

	Halaman
e. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak	43
f. Kaitan Implementasi dengan Pembentukan Akidah Akhlak	44
B. Penelitian yang Relevan	45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	50
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	50
B. Jenis dan Metode Penelitian	50
C. Subjek Penelitian	51
D. Sumber Data	51
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	56
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	58
BAB IV HASIL PENELITIAN	60
A. Temuan umum	60
1. Sejarah berdirinya pondok pesantren modren baharuddin	60
2. Visi misi pondok pesantren modren baharuddin	63
3. Keadaan guru di pondok pesantren modren baharuddin	63
4. Keadaan murid di pondok pesantren modren baharuddin	65
5. Keadaan sarana dan prasarana	66
B. Temuan khusus	68
1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di M. Ts. Pondok Pesantren Modren Baharuddin Janji Mauli	68
2. Bagaimana implementasi pembelajaran Akidah Akhlak terhadap pembentukan akhlak siswa kelas VIII di M. Ts. Pondok Pesantren Modren Baharuddin Janji Mauli	72
C. Analisis Hasil Penelitian	81
D. Keterbatasan Penelitian	82
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran-Saran	85
DAFTAR KEPUSTAKAAN	86

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Daftar Guru MTS Pondok Pesantren Modern Baharudin.....	64
Table 4.2 Data Siswa MTS Pondok Pesantren Modern Baharuddin Tahun 2020/2021	66
Tabell 4.3 Prasarana Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Kec. Angkola Muaratais Kab. Tapanuli Selatan.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN I TIME SCHEDULE PENELITIAN.....	xviii
LAMPIRAN II PEDOMAN WAWANCARA	xix
LAMPIRAN III PEDOMAN OBSERVASI.....	xxi
LAMPIRAN IV HASIL WAWANCARA.....	xxiii
LAMPIRAN V HASIL OBSERVASI.....	xxviii
LAMPIRAN VI HASIL DOKUMENTASI.....	xxx
LAMPIRAN VII SURAT IZIN RISET DARI DEKAN	xxxiii
LAMPIRAN VIII SURAT KETERANGAN TELAH RISET	xxxiv
LAMPIRAN IX DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	xxxv

kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia”².

Dalam ayat diatas menyebutkan bahwa Allah menyuruh untuk jangan menyembah selain Dia dan memernyuruh seluruh manusia untuk berakhlak baik kepada orang tua, Allah juga melarang kita untuk jangan mengakatan perkataan “ ah” kepada orang tua dan itu berarti kita disuruh untuk beradab baik perbuatan maupun perkataan kepada orangtua dan sesame manusia.

Orientasi akhlak keagamaan merupakan sesuatu yang asasi di dalam pendidikan Islam. Seruan agar berakhlak mulia, menjunjung tinggi hidayah dan berbudi pekerti luhur sebagaimana dimuat dalam al-Quran, hadits Rasulullah Saw sebagaimana yang dalam hadis, dari Abi Hurairah:

إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّي بِمَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

Artinya: “Sesungguhnya orang yang sangat dicintai olehku dan orang yang paling dekat kedudukannya dariku di hari kiamat adalah orang yang paling baik akhlaknya”³ Hadis Rasulullah meliputi orang-orang yang mengikuti akhlak Rasul serta ikut bersama Rasul di hari kiamat kelak.

Implementasi pendidikan, idealnya harus mampu menghasilkan pribadi-pribadi yang lebih memanusiaikan manusia, berdaya saing dan

² Yayasan Penyelenggara Penerjamah dan Penafsir Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: Kalim, 2011), hlm. 284.

³ Moh. Zuhri, *Terjamah Sunan At-Tirmidzi*, (Semarang: CV Asy-Syifa, 1992). hlm. 523-524.

berdaya guna agar mempunyai pengaruh di dalam kelompok masyarakat, dan mampu untuk bertanggung jawab secara pribadi dan kepada orang lain, ditambah lagi dengan karakter yang baik dan berkeahlian. Pendidikan memegang peranan yang sangat menentukan eksistensi dan perkembangan suatu masyarakat, oleh karena itu, pendidikan merupakan sebuah usaha untuk melestarikan dan mengalihkan serta mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspeknya dan jenisnya kepada generasi penerus, artinya adalah jika manusia dalam pertumbuhan dan perkembangannya tidak dididik dengan baik, maka mereka tidak akan dapat menjadi manusia dalam arti yang sebenarnya.⁴ Dalam pengimplementasian ini diharapkan siswa mampu menjadi orang yang berkepribadian baik sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia dan menjadi orang yang berguna bagi bangsa dan negara.

Akidah secara umum adalah kepercayaan keimanan dan keyakinan secara mendalam dan benar lalu merealisasikan dalam perbuatannya titik sedangkan aqidah dalam agama Islam berarti percaya sepenuhnya kepada keesaan Allah, di mana Allah Pemegang kekuasaan tertinggi dan Pengatur atas segala apa yang ada di jagat raya.⁵ Akidah Islamiyah adalah keimanan yang teguh dan bersifat pasti kepada Allah dengan segala pelaksanaan kewajiban, bertauhid dan taat kepada-Nya, beriman kepada malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, takdir baik dan

⁴ Supandi, "Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Perspektif Humanisme di MA Miftahul Qulub Galis Pamekasan," dalam *Jurnal Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, Juli – Desember 2019, hlm. 2.

⁵ Dedy Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017). hlm.1.

buruk dan mengimani seluruh apa-apa yang telah shohih tentang prinsip-prinsip agama, perkara-perkara yang ghaib, beriman kepada apa yang menjadi *ijma'* (consensus) dari *as-salaf al-shalih*, serta seluruh berita-berita *qath'i* (pasti), baik secara ilmiah maupun secara amaliyah yang telah ditetapkan menurut al-Quran dan As-Sunnah yang shahih serta *ijma Salaf Al-Shalih*.⁶ Akhlak islamiyah terdapat pada orang-orang yang betul-betul beriman kepada Allah dan rasulNya. Dalam kehidupan sehari-hari orang-orang yang berakhlak mulia pasti akan selalu menjalani kehidupan yang baik, mencari ridho Allah dan menjalankan segala kewajibannya serta meninggalkan apa yang dilarang oleh Allah.

Manusia diperintahkan untuk menjadikan perilaku Nabi dan Rasul, sebagai model dalam sebuah aspek kehidupan, sebagaimana yang disampaikan al-Quran dalam QS. Al-Ahzab (33: 21):

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۗ

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.⁷

Akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Akhlak merupakan

⁶ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam,...*, hlm.5.

⁷ Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: Kalim, 2011), hlm. 421.

proses esensi ajaran Islam disamping akidah dan syariah. Karena dengan akhlak akan terbina mental dan jiwa seseorang untuk memiliki hakekat kemanusiaan yang tinggi. Selain itu juga dapat dilihat corak dan hakekat manusia yang sebenarnya.

Pembinaan akhlak, pembentukan sikap dan perilaku pada umumnya terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Pendidik atau pembina pertama adalah orangtua, kemudian guru. Semua pengalaman anak yang dilalui sewaktu kecilnya akan merupakan unsur penting dalam pribadinya. Sikap anak terhadap agamanya akan dibentuk pertama kali oleh orang tuanya, kemudian akan disempurnakan atau diperbaiki oleh gurunya di sekolah.⁸ Madrasah sebagai lembaga pendidikan agama formal yang juga sebagai tempat anak untuk belajar merupakan salah satu filter dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin berkembang. Terlebih dalam pembentukan akhlak, kondisi lingkungan edukatif akan menjadi siswa lebih interes dalam berbuat.

Tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah bagaimana mengimplementasikannya, bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama saja, akan tetapi bagaimana mengarahkan peserta didik agar memiliki kualitas iman, takwa dan akhlak mulia.

Dengan demikian, muatan akhlak bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama akan tetapi bagaimana membentuk kepribadian siswa agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat dan

⁸ Bediuzzaman Zaid, *Prinsip-prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda*, (Yogyakarta, CV Budi Utama, 2019). hlm.20.

kehidupannya senantiasa dihiasi dengan akhlak yang mulia dimanapun, dan dalam kondisi apapun.⁹ Dalam dunia pendidikan, peserta didik yang melakukan proses belajar, tidak melakukannya secara individu, tetapi ada beberapa komponen yang terlibat, seperti pendidik atau guru, media, metode dan strategi pembelajaran, kurikulum, dan sumber belajar. Pembelajaran yang efektif adalah proses belajar mengajar yang bukan saja berfokus pada hasil yang dicapai peserta didik, melainkan bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan, dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku yang diaplikasikan dalam kehidupan.

Dalam proses pembelajaran terkadang siswa bersifat pasif sehingga hanya memperoleh kemampuan intelektual (kognitif) saja. Idealnya, sebuah proses pembelajaran menghendaki hasil belajar yang seimbang antara aspek kognitif, afektif psikomotor. Ketika berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, siswa akan mencari sendiri pengertian dan membentuk pemahamannya sendiri dalam pikiran mereka. Dengan demikian, pengetahuan baru yang disampaikan oleh guru dapat diinterpretasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pernyataan di atas, pembelajaran Akidah Akhlak di M. T.s Pondok Pesantren Modern Baharuddin, Janji Mauli, Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan dalam

⁹ Dewi Prasari Suryawati, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul," dalam *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Volume 1, Nomor 2, November 2016, hlm. 3.

mengimplementasikan pembelajaran tersebut diharapkan agar siswa mempunyai karakter serta sikap dan perilaku yang baik.

Dilihat pada zaman sekarang teknologi semakin canggih dan internet dapat dijangkau dengan mudah melalui handphone, sekarang di masa covid 19 sebagian sekolah memberlakukan sekolah online dan juga sekolah offline, maka dari itu hampir seluruh aktifitas belajar menggunakan handphone dan setiap siswa diwajibkan memilikinya. Namun dibalik itu ada dampak negatif dari penggunaannya, banyak anak-anak sekolah yang memanfaatkan handphone untuk bermain game online sehingga mereka kurang fokus belajar dan sikap mereka kepada orangtua maupun ke guru berubah, sopan santun siswa berkurang bahkan minat belajar yang berkurang.

Pondok Pesantren Modern Baharuddin ini memberlakukan sekolah *offline* dan belajar secara tatap muka. Di situlah peran guru khususnya guru Akidah Akhlak nantinya untuk mendidik kembali akhlak siswa sehingga akhlak siswa tidak menurun dan perlu pengimplementasian yang dilakukan guru untuk mendidik akhlak siswa. Dalam pengimplementasian ini diharapkan sikap dan perilaku siswa dapat berubah kearah yang lebih baik dan juga berakhlak mulia. Dengan adanya pembelajaran Akidah Akhlak siswa dapat berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.

Dari tinjauan sementara, peneliti melihat bahwa di M. Ts. Pondok Pesantren Modern Baharuddin masih menjunjung tinggi akhlak baik bagi

guru ataupun bagi siswa lain dengan cara dan metode yang menggabungkan antara metode klasik dan modern yaitu dilihat dari bahan ajar yang digunakan adalah buku paket Akidah Akhlak dan kitab kuning atau klasik seperti *taklimul mutaallim* sehingga di zaman modern ini khususnya siswa masih ditanamkan Akidah Akhlak berdasarkan petuah guru yang terdahulu dan dibaringi dengan penyampaian guru yang memahami perkembangan zaman seperti zaman sekarang.¹⁰ Kemudian pengaplikasian akidah akhlak dalam membentuk akhlak juga diperhatikan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari baik dengan memberikan materi, maupun memberikan kegiatan praktik seperti ibadah, contoh teladan bagi siswa dan lain-lain.

Dengan adanya pernyataan di atas peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul: **“Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Kelas VIII di M. Ts. Pondok Pesantren Modern Baharuddin, Janji Mauli, Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan”**

B. Batasan Masalah

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini dan agar pembahasannya tidak melebar ke hal-hal yang tidak sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka yang dijadikan peneliti sebagai fokus masalah adalah implementasi pembelajaran Akidah Akhlak terhadap pembentukan akhlak siswa kelas VIII di M. Ts. Pondok Pesantren Modern

¹⁰ Zulkarnain Siregar, Kepala sekolah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Modern Baharuddin, *Wawancara di Kantor*, Tanggal 30 Agustus 2021

Baharuddin Janji Mauli, Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam peneliti ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang digunakan yang terapat dalam judul peneliti ini, yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi, menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan menurut Oemar Hamalik penulis buku yang berjudul *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, bahwa “Implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai dan sikap”.¹¹ Dengan demikian implementasi adalah suatu kegiatan penerapan ide maupun gagasan dalam bentuk tindakan ataupun kegiatan, sehingga memberikan perubahan baik, dari segi afektif, kognitif dan psikomotorik bagi pelaksanaan kegiatan tersebut.

Implementasi adalah “pelaksanaan atau penerapan”. Implementasi sifatnya penerapan, berarti suatu hal yang baru yang ingin dilaksanakan. Implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi

¹¹ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 237.

suatu kegiatan yang terencana yang dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

2. Pembelajaran, menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diartikan suatu proses atau cara pembuatan. Secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri.¹² Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan aktivitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik.
3. Akidah Akhlak, menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diartikan budi pekerti, kelakuan. Secara etimologi (bahasa) akidah berasal dari kata “*aqada-ya'qidu-aqdan*”, berarti ikatan perjanjian, sangkutan dan kokoh. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan. Menurut istilah (terminologi) akidah ialah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber ajaran Islam yang wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

Akidah Akhlak adalah pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap asmaul husna, serta penciptaan suasana

¹² Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 85.

keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹³ Pembelajaran Akidah Akhlak dapat membentuk akhlak terpuji dan memiliki adab islami pada kehidupan siswa dengan cara mengamalkannya setiap hari.

Seiring dengan terbitnya Keputusan Menteri Agama No. 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada madrasah, maka Kementerian Agama RI melalui Direktorat Jendral Pendidikan Islam menerbitkan buku teks pelajaran. Buku teks pelajaran PAI dan Bahasa Arab pada madrasah terdiri dari Al-Quran Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, SKI dan Bahasa Arab.¹⁴ Dari pernyataan di atas bahwa, pemerintah sudah menetapkan pembelajaran dibidang agama sesuai Keputusan Menteri Agama No. 183 tentang kurikulum pai yang diharapkan mampu untuk meingkatkan nilai keagamaan pada peserta didik.

Pembelajaran yang telah dicantumkan salah satunya adalah pembelajaran akidah akhlak yang diharapkan untuk mampu mengarahkan akhlak ataupun moral para peserta didik kearah yang lebih baik, dan pembelajaran akidah akhlak sudah di terapkan baik itu di tingkatan M. Ts. maupun Madrasah Aliyah. Pembelajaran akidah akhlak juga diharapkan untuk tidak sekedar memperbaiki pemahaman

¹³ Asfiati, *Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industry 4.0*, (Jakarta: KENCANA, 2020). hlm. 78.

¹⁴ Yusuf Hasim, *Akidah Akhlak M.Ts. kelas VIII*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI,2020), hlm. 3.

keagamaan yang komprehensif dan moderat, namun juga memandu proses internalisasi nilai keagamaan pada peserta didik.

Akidah dan akhlak sangat erat kaitannya. Akidah yang kuat dan benar tercermin dari akhlak yang ia miliki dan juga sebaliknya. Hubungan erat antara manusia dengan Allah Swt, alam semesta dan juga antar sesama.¹⁵ Dalam pembelajaran akidah akhlak ini siswa didik agar menjadi manusia yang berkarakter dan berakhlak mulia baik kepada manusia, Alam serta kepada Tuhan Yang Maha Esa.

4. Pembelajaran akidah akhlak

Pembelajaran Akidah akhlak yang merupakan bagian dari pendidikan agama islam yang lebih mengedepankan aspek afektif, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan ditumbuh kembangkan kedalam peserta didik sehingga tidak hanya berkonsentrasi pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata, tetapi sekaligus juga mampu mengubah pengetahuan akidah akhlak yang bersifat kognitif menjadi bermakna dan dapat diinternalisasikan serta diaplikasikan kedalam perilaku sehari-hari.¹⁶ Dengan demikian pembelajaran akidah akhlak dapat membentuk kepribadian siswa dan menjadikan sebagai manusia yang berakhlak mulia dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari serta dapat mengajarkannya dikemudian hari.

¹⁵ Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Lintang Sari Aksara Books, 2017), hlm. 3.

¹⁶ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 313.

5. Pembentukan akhlak

Pembentukan akhlak diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan konsisten. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya.¹⁷ Pembentukan akhlak perlu bagi manusia karena dengan akhlak seseorang yang menjadi pembeda dari lainnya serta menjadi ciri khas bagi orang lain.

6. Pondok Pesantren

Pondok pesantren berasal dari dua kata yaitu pondok “ Funduq” yang berarti tempat menginap, atau asrama dan pesantren asal kata santri yang diimbuhi awalan per dan akhiran an yang berarti para penuntut ilmu. Secara istilah pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekan pentingnya moral keagamaan.¹⁸ Pondok pesantren juga suatu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang berperan penting dalam mengajarkan ajaran Islam dari masa pemerintahan Wali Songo hingga saat sekarang ini, di pondok pesantren ditekankan untuk mempelajari khususnya pembelajaran dibidang agama Islam.

¹⁷ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang ,...*, hlm.158.

¹⁸ Zulhimma, *Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia, Jurnal Darul 'Ilmi*, Vol. No. 02, 2013. hlm. 166.

D. Rumusan Masalah

Adapun Rumusan Masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di M. Ts. Pondok Pesantren Modren Baharuddin Janji Mauli?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran Akidah Akhlak terhadap pembentukan akhlak siswa kelas VIII di M. Ts. Pondok Pesantren Modren Baharuddin Janji Mauli?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di M.Ts. Pondok Pesantren Modren Baharuddin Janji Mauli.
2. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran Akidah Akhlak terhadap pembentukan Akhlak siswa kelas VIII di M.Ts. Pondok Pesantren Modren Baharuddin Janji Mauli.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan:

1. Sebagai tugas akhir bagi peneliti untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
2. Memberikan kontribusi pemikiran bagi peneliti yang sama.

3. Memberikan kontribusi pemikiran dan menjadi bahan pertimbangan bagi Pondok Pesantren Modren Baharuddin Janji Mauli Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan.
4. Secara akademik dapat menambah pustaka bagi mahasiswa jurusan tarbiyah khususnya, dan referensi bagi perpustakaan bagi IAIN Padangsidempuan pada umumnya.
5. Menambah keilmuan bagi pembaca pada umumnya dan peneliti khususnya

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya penulisan skripsi ini peneliti membuat sistematika penulisan dengan membaginya kepada beberapa Bab dan pasal yang dirinci sebagai berikut:

Bab I menjelaskan Pendahuluan mengenai latar belakang masalah, yang dilihat dari implementasi pembelajaran Akidah Akhlah terhadap pembentukan akhlak siswa Kelas VIII di M. Ts. Pondok Pesantren Modern Baharuddin, Janji Mauli, Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan. Batasan Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II yang berisikan Kajian Teori yang berisi tentang pengertian implementasi, pembelajaran akidah akhlak, selain itu dalam bab ini juga akan dibahas tentang pembentukan akhlak dan isinya nanti ada macam-macam akhlak dan metode pembentukan akhlak.

Bab III menjelaskan tentang Metode Penelitian, yang memuat penjelasan tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, Subjek penelitian, Sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik penjamin keabsahan data, dan teknik pengolahan data.

Bab IV yaitu membahas tentang Deskripsi Data Hasil Penelitian tentang Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Kelas VIII di M. Ts. Pondok Pesantren Modern Baharuddin, Janji Mauli, Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan.

Bab V Penutup yang terdiri dari hasil penelitian tentang implementasi pembelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan Akhlak Siswa Kelas VIII di M. Ts. Pondok Pesantren Modern Baharuddin, Janji Mauli, Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan dan saran-saran yang diperlukan bagi penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Implementasi

Pelaksanaan atau implementasi, dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan menurut Abdul Majid bahwa implementasi adalah suatu proses peletakan dalam praktik tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang lain dalam mencapai atau mengharapkan suatu perubahan.¹⁹ Implementasi juga bisa berarti pelaksanaan yang berasal dari kata bahasa Inggris Implement yang berarti melaksanakan. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, implementasi menjadi suatu perubahan dalam tingkah laku bagi orang lain baik dalam menjelaskan proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai

¹⁹Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Interest Media, 2014), hlm.6.

tujuan kegiatan.²⁰ Dapat disimpulkan dari pendapat para ahli bahwa implementasi menjadi suatu pokok kunci perubahan pada diri seseorang dengan melalui suatu penerapan ide-konsep, kebijakan maupun inovasi, sehingga mendapatkan suatu perubahan yang ada pada diri manusia.

Menurut Oemar Hamalik penulis buku yang berjudul *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, bahwa “Implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai dan sikap”.²¹ Dengan demikian implementasi adalah suatu kegiatan penerapan ide maupun gagasan dalam bentuk tindakan ataupun kegiatan, sehingga memberikan perubahan baik, dari segi *afektif, kognitif* dan *psikomotorik* bagi pelaksana kegiatan tersebut.

Senada dengan hal tersebut, dalam *Oxford Advance Learner's Dictionary* sebagai yang dicatat oleh Oemar Hamalik “implementasi adalah *“put something into effect”* atau penerapan sesuatu yang memberikan efek”. Secara umum implementasi diartikan sebagai penerapan suatu kegiatan yang berdampak baik bagi pelaksanaannya.²² Dengan begitu kegiatan yang direncanakan memiliki arah dan tujuan untuk mencapai suatu keberhasilan yang dapat diukur. Dalam melaksanakan program kegiatan haruslah

²⁰ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 70.

²¹ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 237.

²² Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum, ...*, hlm. 238.

memahami terlebih dahulu macam-macam program yang ditinjau dari berbagai aspek yakni tujuan, jenis, jangka waktu, luas, sempitnya, pelaksana dan sifatnya.

2. Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun.²³ Dalam kegiatan pembelajaran terdapat aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar peserta didik, antara aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar peserta didik inilah yang sering disebut interaksi pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses mengarahkan anak didik untuk melakukan kegiatan belajar dalam rangka perubahan tingkah laku, (*kognitif, afektif dan psikomotorik*) menuju kedewasaan.²⁴ Dalam

²³ Muhamad Suhardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Depublish, 2018). hlm. 7.

²⁴ Asfiati, *Manajemen Pembelajaran*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014). hlm. 18.

pandangan lain, pembelajaran mengacu kepada perubahan yang relatif permanen dalam pengetahuan seseorang atau perilaku dalam pengalamannya. Karena itu pembelajaran sebagai sebuah proses komunikasi dengan menampilkan bahwa alat-alat dalam pembelajaran sejalan dengan alat-alat komunikasi.²⁵ Dari semua pendapat mengenai pembelajaran menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu interaksi aktif antara guru yang memberikan bahan pelajaran dengan siswa sebagai objeknya.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang di dalamnya terdapat sistem rancangan pembelajaran hingga menimbulkan sebuah interaksi antara pemateri (guru) dengan penerima materi (murid/siswa). Adapun beberapa rancangan proses kegiatan pembelajaran yang harus diterapkan adalah dengan melakukan pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran serta metode pembelajaran maka semua proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar.

b. Pengertian Akidah Akhlak

Pembelajaran Akidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan

²⁵ Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Ciputat, Quantum Teaching, 2005). hlm. 35-36.

bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan.

Pembelajaran Akidah Akhlak yang merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam yang lebih mengedepankan aspek *afektif*, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan ditumbuh kembangkan ke dalam peserta didik, sehingga tidak hanya berkonsentrasi pada persoalan teoritis yang bersifat *kognitif* semata, tetapi sekaligus juga mampu mengubah pengetahuan akidah akhlak yang bersifat *kognitif* menjadi bermakna dan dapat diinternalisasikan serta diaplikasikan kedalam perilaku sehari-hari.²⁶ Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa, hakikat pendidikan akhlak adalah inti pendidikan semua jenis pendidikan, karena ia mengarahkan pada terciptanya perilaku lahir dan batin manusia sehingga menjadi manusia, seimbang dalam arti terhadap dirinya maupun terhadap luar dirinya.

Dengan demikian, pendekatan pendidikan akhlak bukan *monolitik* dalam pengertian harus menjadi nama bagi suatu mata pelajaran atau lembaga, melainkan terintegrasi ke dalam bagian mata pelajaran atau lembaga.

Materi pembelajaran Akidah Akhlak ini merupakan latihan membangkitkan nafsu-nafsu *rubbubiyah* (ketuhanan) dan

²⁶ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 313.

meredam/menghilangkan nafsu-nafsu *shaythoniyah*. Pada materi ini peserta didik dikenalkan atau dilatih mengenai :

- 1) Perilaku/ akhlak yang mulia (akhlakul karimah/*mahmudah*) seperti jujur, rendah hati, sabar, dan sebagainya.
- 2) Perilaku/ akhlak yang tercela (akhlakul *madzmuah*) seperti dusta, takabbur, khianat, dan sebagainya.

Setelah materi-materi tersebut disampaikan kepada peserta didik diharapkan memiliki perilaku-perilaku akhlak yang mulia dan menjauhi/meninggalkan perilaku-perilaku akhlak yang tercela.

1) Akidah

Adapun akidah secara bahasa berasal dari bahasa Arab dalam bentuk masdar yakni *aqada ya'qidu* akidah yang artinya simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian dan kokoh. Secara teknis akidah berarti iman kepercayaan dan keyakinan.²⁷ Kepercayaan ini tentu terletak dalam hati masing-masing individu sehingga yang dimaksud dengan akidah adalah keyakinan yang kokoh di dalam hati.

Pengertian akidah secara bahasa menurut Hasby Ash Shiddieqy sebagaimana yang disampaikan oleh Wage menuliskan pengertian akidah berarti ikatan dan secara istilah, akidah adalah keyakinan yang ada didalam hati yang tidak bisa digantikan dengan keyakinan yang

²⁷ Wage, "Aqidah dan Budaya: Upaya Melihat Korelasi Agama atau Budaya dalam Masyarakat," *Jurnal Fikri*, Vol. 1, No. 2, Desember, (Lampung, Institut Agama Islam IAIMNU, 2017), hlm. 3.

lain dengan penuh kemantapan dan hati membenarkannya tanpa ragu atas yang diyakininya.²⁸ Akidah merupakan misi pertama yang dibawa para rasul Allah. Allah berfirman surat An-Nahl/16: 36

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَّسُولًا أَنْ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ ۗ

Artinya : “dan sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut itu",²⁹

Jadi akidah secara istilah adalah keyakinan atau kepercayaan terhadap sesuatu yang ada dalam hati seseorang yang dapat membuat hatinya tenang. Dalam Islam akidah ini kemudian melahirkan iman. Akidah Islam dianggap sebagai ikrar yang kuat sebagai janji maka akidah harus dilaksanakan dengan penuh kemantapan .

- 1) Akidah dalam Islam tidak hanya diyakini tetapi juga diucapkan dengan lisan.
- 2) Keyakinan dalam akidah Islam juga dibangun berdasarkan dasar yaitu wahyu dari Allah SWT.

2) Akhlak

Istilah akhlak sudah tidak jarang lagi terdengar di tengah kehidupan masyarakat. Mungkin hampir semua orang sudah mengetahui arti kata akhlak tersebut, karena perkataan akhlak selalu

²⁸ Wage, “Aqidah dan Budaya”: ...hlm. 4.

²⁹ Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: Kalim, 2011), hlm. 272.

dikaitkan dengan tingkah laku manusia. Akan tetapi agar lebih meyakinkan pembaca, sehingga mudah untuk dipahami, maka kata akhlak perlu diartikan secara bahasa maupun istilah. Dengan demikian, pemahaman terhadap akhlak akan lebih jelas substansinya.

Secara bahasa kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang sudah di-Indonesiakan. Ia merupakan *akhlaaq* jama' dari *khuluqun* yang berarti “perangai, tabiat, adat, dan sebagainya. Kata akhlak ini mempunyai akar kata yang sama dengan kata *khaliq* yang bermakna pencipta dan kata makhluk yang artinya ciptaan, yang diciptakan, dari kata *khalaqa*, menciptakan.³⁰ Akhlak yang tercipta dari diri manusia tanpa ada paksaan serta perbuatan dan akan muncul sendirinya. Akhlak juga membantu manusia untuk saling berkomunikasi dengan baik dan saling menghargai, maka kehidupan akan menjadi damai dan tentram.

Dengan demikian, kata *khulq* dan akhlak yang mengacu pada makna “penciptaan” segala yang ada selain Tuhan yang termasuk di dalamnya kejadian manusia.³¹ Dengan demikian, kata akhlak berarti sikap yang timbul dari dalam diri manusia, yang terjadi tanpa pemikiran terlebih dahulu, sehingga terjadi secara spontan dan tidak dibuat-buat.

³⁰ Aminuddin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 92.

³¹ Aminuddin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian, ...,* hlm. 93.

Menurut Al Ghazali akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa bersih yang menimbulkan berbagai jenis perbuatan dengan gampang dan mudah dengan tidak membutuhkan pertimbangan dan perlindungan terlebih dahulu.³² Akhlak yang bersifat tertanam dalam jiwa seseorang yang dengan mudah melakukan aktivitas atau perbuatan tanpa membutuhkan pertimbangan dan pemikiran terlebih dahulu akhlak yang dimiliki seseorang akan terpancar dalam semua aktivitas kehidupannya sebagai contoh jika Wulan dikenal dengan sikap dermawan, maka kepada siapapun dan dimanapun dia akan menunjukkan kedermawanannya dengan mudah tanpa ada paksaan dan ragu.

Segala apa yang dilarang oleh Allah SWT hendaknya menjadi acuan bagi manusia untuk selalu berbuat kebaikan terhadap Allah dan hamba-Nya sehingga tidak terjerumus kejalan yang sesat.

Akidah secara umum adalah kepercayaan keimanan yang ditanamkan didalam hati manusia secara utuh dan keyakinan secara mendalam dan benar lalu merealisasikan dalam perbuatannya dalam kehidupan sehari-hari tanpa ada keluhan terhadap apa yang dihadapinya.³³ Sedangkan akidah dalam agama Islam berarti percaya sepenuhnya kepada keEsaan Allah, tidak ada tuhan melainkan Allah,

³² Kutsiyyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, (Jakarta, Duta Media, 2019). hlm. 2-5.

³³ Dedy Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta, 2017). hlm

dimana Allah Pemegang kekuasaan tertinggi dan pengatur atas segala apa yang ada di jagat raya.

Dalam pembentukan akhlak pada siswa perlu tenaga pendidik untuk membantu dalam membentuk akhlak siswa yaitu guru. Berjalannya suatu proses pembelajaran perlu adanya murid dengan guru dan saling berinteraksi dalam kelas sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik berikut peran guru akidah akhlak dan siswa dalam menjalankan proses pembelajaran akidah akhlak:

1. Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah³⁴. Berbicara masalah peranan dan tanggung jawab guru Akidah Akhlak dalam Pendidikan Agama Islam tidak jauh berbeda dengan peranan tanggung jawab guru secara umum, yang bisa berbeda hanya dari segi pengertiannya. Sedangkan dari segi pelaksanaannya tidak jauh berbeda, bahkan selalu beriringan atau sama.³⁴ Tanggung jawab adalah tugas yang dilaksanakan sedangkan peranan adalah jalan untuk melaksanakan tugas. Guru adalah

³⁴ A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1994), hlm. 53

orang yang pekerjaannya mendidik dan membimbing anak, atau profesinya sebagai pengajar. Kemudian pendapat lain mengatakan bahwa, guru adalah:“ individu yang mampu melaksanakan tugas mendidik dalam satu situasi pendidikan untuk mencapai pendidikan”.³⁵ Seorang guru harus menempuh pendidikan yang tinggi guna untuk menjadi seorang pendidik yang professional.

Menurut Zakiah Daradjat menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua.³⁶ Lebih lanjut ia menyatakan bahwa guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan peranannya membimbing muridnya. Ia harus sanggup menilai diri sendiri tanpa berlebih-lebihan, sanggup berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain. Selain itu, perlu diperhatikan pula dalam hal mana ia memiliki kemampuan dan kelemahan.

2. Siswa

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

³⁵ A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, ..., hlm. 53.

³⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1992), hlm. 266.

Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.³⁷ Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

Hasbullah berpendapat bahwa siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan.³⁸ Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebabnya ialah karena peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik.⁴ Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, bisa dikatakan bahwa peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.

³⁷ Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Permana, 2006), hlm. 65.

³⁸ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010), hlm. 121.

c. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Ada juga yang mengemukakan pelaksanaan sebagai evaluasi, atau perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.³⁹ Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Pelaksanaan biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna.

Berikut diuraikan beberapa pengertian implementasi/ pelaksanaan menurut para ahli: Nurdin Usman, pelaksanaan bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.⁴⁰ Dapat disimpulkan bahwa implementasi suatu aktivitas terencana yang mengharapkan perubahan pada suatu pokok permasalahan.

Jika dalam dunia pendidikan, Oemar Hamalik menyatakan bahwa pelaksanaan adalah operasionalisasi konsep kurikulum yang masih bersifat potensial menjadi aktual ke dalam kegiatan pembelajaran.⁴¹ Selanjutnya

70.

³⁹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm.

⁴⁰ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis, ...*, hlm. 71.

⁴¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 6.

pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain:

1. Membuka pelajaran, Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan siswa.
2. Penyampaian materi pembelajaran, Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi, guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan maka, guru menggunakan metode mengajar ceramah, tanya jawab, diskusi yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran, sehingga siswa dapat memahami pembelajaran dengan mudah.

3. Menutup pembelajaran, Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan.⁴² Berdasarkan beberapa pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah berlangsungnya proses interaksi siswa dengan guru pada suatu lingkungan belajar.

d. Sumber-Sumber Ajaran Akidah Akhlak

Yang dimaksud dengan sumber ajaran akhlak adalah yang menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela. Sebagaimana keseluruhan ajaran Islam, dasar sumber akhlak adalah al-Quran dan sunnah. Tingkah laku Nabi Muhammad SAW merupakan contoh suri teladan bagi umat manusia semua. Hal ini ditegaskan oleh Allah SWT dalam al-Qur'an surat Al-Qalam ayat 3-4:

وَإِنَّ لَكَ لَأَجْرًا غَيْرَ مَمْنُونٍ ﴿٣﴾ وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “dan Sesungguhnya bagi kamu benar-benar pahala yang besar yang tidak putus-putusnya. dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang Agung”.⁴³

⁴² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, ..., hlm. 8.

⁴³ Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahnya*, ..., hlm. 565.

Ayat di atas menginformasikan kepada umat manusia, bahwa Nabi Muhammad SAW, Allah mengkaruniai Nabi Muhammad untuk memiliki pahala yang banyak dan kebajikan yang tidak pernah putus-putusnya.⁴⁴ Dan Muhammad SAW itu benar-benar memiliki akhlak yang paling Agung. Karena itulah, Muhammad SAW dijadikan sebagai *uswah* (suri teladan).

Menurut Dimayati dan Mudjiono sebagaimana yang dikutip dalam buku yang berjudul: *Pembelajaran Akidah Akhlak*, mengatakan bahwa pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.⁴⁵ Sedangkan Oemar Hamalik mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan kombinasi yang tertata meliputi secara unsur manusiawi, perlengkapan, fasilitas, prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan dari pembelajaran.⁴⁶ Kedudukan Akidah Akhlak dalam kehidupan sangatlah penting dalam sendi kehidupan seorang muslim.

Akidah Akhlak merupakan proses atau inti kemanakah tujuan hidup manusia. Apabila akidah akhlaknya bagus, maka sejahtera dan damai lahir dan batinnya. Namun sebaliknya jika akidah akhlak yang buruk tentu

⁴⁴ Nasharudin, *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), hlm. 104.

⁴⁵ Dimiyati dan Mujiono, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 10.

⁴⁶ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*,..., hlm. 237.

akan rusak lahir dan batinnya. Oleh karenanya akidah dan akhlak merupakan salah satu kunci jatuh banggunya peradaban suatu bangsa.

e. Fungsi Pembelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah berfungsi sebagai:

1. Memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada siswa agar mau menghayati dan meyakini dengan keyakinan yang benar tentang Allah, malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya, rasul-rasulNya, hari akhirat dan qadla qadarNya.
2. Memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada siswa agar mau menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam tentang Akhlak baik yang berhubungan dengan manusia dengan Allah, manusia dengan dirinya sendiri, manusia dengan sesama manusia dan manusia dengan alam lingkungan. Dengan demikian fungsi pembelajaran Akidah Akhlak adalah untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia serta dekat kepada tuhan.⁴⁷

Para pendidik harus selalu memikirkan moral, tingkah laku dan sikap yang harus ditumbuhkan dan dibina pada anak didik. Ia tidak cukup sekedar menuangkan pengetahuan ke otak anak-anak atau hanya memikirkan peningkatan ilmiah dan kecakapan anak-anak saja.⁴⁸ Jika pembinaan kepribadian dan moral tidak disertakan dalam pendidikan anak-anak, maka akan lahirlah sarjana yang tinggi pengetahuannya, tetapi tidak dapat memberikan manfaat yang betul-betul kepada masyarakat. Maka disini peran seorang guru betul-betul mendidik moral pada anak, akhlakul karimah serta kepribadiannya sehingga nanti akan membentuk manusia yang berguna bagi orang lain.

⁴⁷ Depatemen Agama RI, GBPPI, *Mata Pelajaran Aqidah Akhlak*, Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 2007, h. 1.

⁴⁸ Depatemen Agama RI, GBPPI, *Mata Pelajaran Aqidah Akhlak*,..., hlm, 2.

Karena mereka hanya akan memikirkan diri sendiri, menggunakan ilmu dan kepandaiannya untuk mencari keuntungan dan kesenangan dirinya pribadi, tanpa menghiraukan apa yang akan terjadi kepada orang banyak. Maka dalam setiap pendidikan pengetahuan, harus ada pendidikan moral dan pembinaan kepribadian yang sehat.

f. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Adapun tujuan pembelajaran Akidah Akhlak sebagai berikut:

- a. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan, pengetahuan penghayatan, pengamalan pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam. Dengan pembelajaran Akidah Akhlak akan membentuk manusia yang berkarakter mulia di dalam kehidupan masyarakat.⁴⁹

Jadi mata pelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman siswa tentang akidah dan akhlak Islam.⁵⁰

Sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta

⁴⁹ Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, (Jakarta: Duta Media, 2019). hlm. 6.

⁵⁰ Majid Abdul dan Andayani Dian, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 201, hlm. 135.

berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

g. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak

Ruang lingkup pembelajaran Akidah Akhlak terdiri dari tiga bagian:

- 1) Aspek akidah terdiri atas dasar dan tujuan akidah Islam, sifat-sifat Allah, *al-asma' al-husna*, iman kepada Alla kitab-kitab Allah, rasul-rasul Allah, malaikat-malaikat Allah dan hari akhir serta *qada qadar*.
- 2) Aspek Akhlak terpuji yang terdiri atas *tauhid, ikhlaas, ta'at, khauf, taubat, tawakkal, ikhtiyaar, sabar, syukur, qanaa'ah, tawaadu', husnu zhan, tasaamuh dan ta'aawun*, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja.
- 3) Aspek Akhlak tercela meliputi *kufur, syirik, riya, nifaaq, anaaniah, putus asa, ghadab, tamak, takabur, hasad, dendam, giibah, fitnah, dan namiimah*.⁵¹

Pendidikan Akidah Akhlak bagi pembentukan karakter dapat dipahami adalah suatu pembentukan dan penerapan serta kinerja dari lembaga pendidikan, karena setiap momentum yang terjadi dalam dunia pendidikan dapat dijadikan sebagai wadah penanaman karakter siswa yang berguna bagi kehidupannya. Sehingga bisa pula dikatakan bahwa setiap pembelajaran yang dilakukan akan terdapat fungsi *pedagogis* dan *edukatif* dalam konteks penanaman karakter siswa.

Pendidikan Akidah Akhlak berkontribusi memberikan berbagai motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari serta menerapkan

⁵¹ Peraturan Menteri Agama RI No. 000192, 2014. Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab. hlm. 40.

akidahnya dalam berbagai bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menginternalisasikan nilai-nilai luhur seperti nilai keutamaan, nilai kerja keras, nilai cinta tanah air, nilai demokrasi, nilai kesatuan, nilai toleransi, nilai moral, dan nilai-nilai kemanusiaan yang lainnya yang terdapat di dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Akhlak memiliki peran yang besar dalam pendidikan karakter, yaitu:

- a. Ditinjau dari segi pelaksanaannya agama adalah pondasi kokoh bagi pelaksanaan nilai-nilai moral dan tidak akan tergoyahkan sehingga nilai-nilai moral tersebut diyakini berasal dari perintah dari Tuhan sendiri. Kehidupan rohani akan mampu membuat manusia memanusiaakan manusia, dan dapat melengkapi fitrahnya sebagai seorang makhluk sosial yang perlu bantuan dari sesama.
- b. Pendidikan karakter sebenarnya bukan hanya sekedar hubungan horizontal antara individu dengan individu yang lainnya, tetapi ada hubungan vertikal dengan Allah yang dipercayai dan diimani. Dari pernyataan diatas pendidikan karakter perlu bagi siswa, karena dapat membentuk karakter siswa itu sendiri.⁵²

Oleh karena itu, integrasi pendidikan agama dan pendidikan karakter yang berlandaskan Pancasila di dalam lembaga pendidikan kita merupakan sebuah keharusan. Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan agar Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu Sistem Pendidikan Nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.⁵³ Oleh sebab itu, pendidikan karakter di Indonesia tidak akan dapat melepaskan

⁵² Majid Abdul dan Andayani Dian, *Pendidikan Karakter Perspektif*,..., hlm. 46.

⁵³ Majid Abdul dan Andayani Dian, *Pendidikan Karakter Perspektif*,..., hlm. 47.

diri dari pentingnya pendidikan keimanan dan ketaqwaan ini. Sebaliknya, pendidikan karakter di sekolah seharusnya dapat meningkatkan iman dan kepercayaan seseorang, menjadi individu seutuhnya berbakti serta cinta tanah air dan bergotong royong demi kepentingan bangsa negara.

3. Pembentukan Akhlak

a. Pengertian Pembentukan

Istilah pembentukan adalah proses atau usaha dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh yang lebih baik, mendirikan atau mengusahakan supaya lebih baik, lebih maju dan lebih sempurna.⁵⁴ Berbicara mengenai masalah pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, Istilah “tujuan” atau “sasaran” atau “maksud” dalam bahasa Arab dinyatakan dengan *ghayat* atau *ahdaf* atau *maqasid*.⁵⁵ Sedangkan dalam bahasa Inggris, Istilah “tujuan” dinyatakan dengan “*goal* atau *purpose* atau *objective*.”⁵⁶ Secara umum istilah-istilah itu mengandung pengertian yang sama yaitu perbuatan yang diarahkan kepada suatu tujuan tertentu, atau arah, maksud yang hendak dicapai melalui upaya atau aktifitas untuk mendapatkan akhir yang diinginkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam artian memperoleh hasil yang lebih baik. .

⁵⁴ Hestu Nugroho Warasto, “Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng)”. dalam *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, Juni 2018. hlm.6.

⁵⁵ Hestu Nugroho Warasto, *Pembentukan Akhlak Siswa*,..., hlm.6.

⁵⁶ Hestu Nugroho Warasto, *Pembentukan Akhlak Siswa*,..., hlm.6.

b. Pengertian Akhlak

Akhlak yang baik sebenarnya menjadi bagian dari esensi agama dan sekaligus juga buah dari kesungguhan orang-orang yang bertaqwa, serta pelatihan bagi orang-orang yang ahli dalam urusan ibadah mendekatkan diri kepada Allah. Sedangkan akhlak yang buruk lebih sebagai racun pembunuh yang siap membinasakan manusia, menjauhkan manusia dari sisi Allah, serta memasukan manusia yang memilikinya kepada syaitan.

Imam Abu Hamid Muhammad bin Muhammad, atau yang dikenal dengan sebutan Imam Al-Ghazali sebelum memulai pembahasan tentang akhlak, beliau memulai dengan pembahasan *al-Qalb*, *al-Ruh*, *al-Nafs* dan *al-Aql*. Lebih jauh dari itu, Al-Ghazali juga membahas tentang manusia, tujuan hidup manusia sebagai individu. Menurutnya manusia dalam hidupnya adalah mencari kebahagiaan dan kebahagiaan akhirat.⁵⁷ Tujuan kebahagiaan ini dapat dicapai melalui amal baik lahir maupun *dzahir*, berupa ketaatan kepada ajaran agama mengenai aturan bertingkah laku atau berhubungan dengan sesama manusia.

c. Macam-macam Akhlak

1) Akhlak *Mahmudah*

Akhlak *mahmudah* adalah akhlak yang terpuji. *Mahmudah* merupakan bentuk *maf'ul* dari kata *hamida*, yang berarti dipuji.

⁵⁷ Syamsul Rizal Mz, "Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf", dalam *Jurnal Pendidikan*, Volume.07, Nomor 01, April 2018. hlm. 6.

akhlak *mahmudah* atau akhlak terpuji disebut pula dengan *akhlaqal-karimah* (akhlak mulia), atau *al-akhlaq al-munjiyat* (akhlak yang menyelamatkan pelakunya).⁵⁸ Jadi akhlak *mahmudah* berarti tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah.

Menurut Al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Samsul Munir, akhlak terpuji merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah, sehingga mempelajarinya dan mengamalkannya merupakan kewajiban individual setiap muslim.⁵⁹ Yang termasuk akhlak *Mahmudah* sebagai berikut:

- a) Jujur, dapat dipercaya (*Al-Amanah*)
- b) Disenangi (*Al-Aliefah*)
- c) Manis muka (*Anie Satun*)
- d) Kebaikan (*Al-Khairu*)
- e) Tekun (*Al-Khusu'*)
- f) Menghormati tamu (*Adh- Dhiyaafah*)
- g) Suka memberi maaf (*Al-Ghufran*)
- h) Malu kalau diri tercela (*Al-Hayaa-u*)
- i) Sabar (*Ash-Sabhru*)
- j) Berbuat baik (*Al-Ihsaan*).⁶⁰

2). Akhlak Mazmumah

Kata *mazmumah* berasal dari kata bahasa Arab yang artinya Akhlak *mazmumah* artinya akhlak tercela. Istilah ini digunakan oleh beberapa kitab tentang akhlak, seperti *Ihyā 'Ulūm Ad-Dīn* dan

⁵⁸ Hamzah Tualeka, et. all., *Akhlak Tasawuf*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), hlm. 15.

⁵⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Tasawuf*, (Yogyakarta: Amzah, 2012). hlm. 46.

⁶⁰ Damanhuri Basyir, *Ilmu Tasawuf*, (Banda Aceh: PENA, 2003), hlm. 187.

Ar-Risālah Al-Qurairiyyah”.⁶¹ Istilah lain yang digunakan adalah *masāwi’ Al-akhlāq* sebagaimana digunakan oleh *Asy-Syamiri*. Segala bentuk akhlak yang bertentangan dengan akhlak terpuji disebut akhlak tercela. Yang termasuk akhlak *Mazmumah* sebagai berikut:

- a) Egois (*Anaaniah*)
- b) Kikir (*Al- Bukhlu*)
- c) Berdusta (*Al-Buhtaan*)
- d) Khianat (*Al-Khitaanah*)
- e) Aniaya (*Adh-Dhulmu*)
- f) Pamarah (*Al-Ghadhab*)
- g) Mengumpat (*Al-Ghiebah*)
- h) Dengki (*Al-Hasad*)
- i) Dendam (*Al-Hiqdu*)⁶²

Akhlak tercela merupakan tingkahlaku yang tercela yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia.⁶³ Bentuk-bentuk akhlak *mazmumah* bisa berkaitan dengan Allah SWT, Rasulullah SAW, dirinya, keluarganya, masyarakat, dan alam sekitarnya.

d. Metode Pembentukan Akhlak

1) *Mauidzah* dan Nasihat

Mauidzah adalah memberi pelajaran akhlak terpuji serta memotivasi pelaksanaannya dan menjelaskan akhlak tercela serta memperingatkannya atau meingkatkan kebaikan dengan apa-apa yang

⁶¹ Damanhuri Basyir, *Ilmu Tasawuf*,..., hlm.186.

⁶² Damanhuri Basyir, *Ilmu Tasawuf*,...,hlm. 186.

⁶³ Anwar, Rosihon, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm.121.

melembutkan hati.⁶⁴ Adapun nasihat pada dasarnya adalah memurnikan orang yang dinasihati dari kepalsuan. Sedangkan al-Quran sering menyuruh memberi peringatan.

2) Keteladanan

Keteladanan berasal dari kata “teladan” yaitu perbuatan yang patut ditiru dan dicontoh. Keteladanan berasal dari kata “teladan” berarti tingkah laku, segala sesuatu yang dilaksanakan setiap hari, cara berbuat dan berbicara akan ditiru oleh siswa.⁶⁵ Dengan keteladanan ini lahirlah gejala identifikasi positif, yakni penyamaan diri dengan orang yang ditiru.

3) Pembiasaan

Hal ini dilakukan sejak kecil dan dilakukan secara kontinyu. Berkenaan dengan ini al-Ghozali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan.⁶⁶ Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang yang jahat.

4) Pemberian Motivasi

Memberikan Motivasi, baik berupa pujian atau hadiah tertentu, akan menjadi salah satu latihan positif dalam pembentukan akhlak.

⁶⁴ Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari, *Keistimewaan Akhlak Islami*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006), hlm. 91-95.

⁶⁵ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 117.

⁶⁶ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2011), hlm. 165.

Secara psikologis, seseorang memerlukan motivasi untuk melakukan sesuatu. Motivasi juga dapat memberikan efek semangat bagi orang karena terdorong oleh kata-kata yang dapat memberikan semangat besar sehingga meningkatkan kemauan untuk belajar. Motivasi itu pada awalnya mungkin masih bersifat material.

5) Mendidik Kedisiplinan

Disiplin adalah adanya kesediaan untuk memenuhi ketentuan atau peraturan yang berlaku tanpa ada rasa paksaan sedikitpun. Kepatuhan yang dimaksud bukanlah karena paksaan tetapi kepatuhan akan dasar kesadaran tentang nilai dan pentingnya mematuhi peraturan-peraturan itu.⁶⁷ Kedisiplinan juga patuh pada waktu dan aturan yang berlaku apabila dilanggar maka akan ada sanksi yang berlaku atau hukuman. Metode ini identik dengan pemberian hukuman atau sanksi.

Adapun cara dalam membentuk akhlak sebagai berikut:

- a. Memberikan teladan yang baik kepada anak
- b. Mengajak anak melakukan aktivitas bersama
- c. Memberikan penilaian pada apa yang dilakukan anak
- d. Menanamkan nilai kebaikan di tengah keluarga⁶⁸

⁶⁷ Ma'rifah Ach, "Pembentukan Akhlak Siswa Madrasah Tsanawiyah Melalui Sistem Islamic Boarding School di Perguruan Ma'arif NU Blitar", (*Thesis: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana, STAIN Kediri, 2016*), hlm. 45.

⁶⁸ Ma'rifah Ach, "Pembentukan Akhlak Siswa,..." hlm. 45

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada khususnya dan pendidikan pada umumnya, ada tiga aliran yang mempengaruhi pembentukan akhlak sebagai berikut:

1) Nativisme

Aliran Nativisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal dan lain-lain. Jika kecenderungan bawaannya dari kecil baik maka setelah dewasa bawaannya juga akan baik.

2) Empirisme

Aliran Empirisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu pergaulan dan lingkungan sosial, pergaulan yang paling berpengaruh terhadap pembentukan tingkahlaku termasuk pembinaan dan pendidikan yang di berikan kepada siswa di sekolah, jika pendidikan yang diberikan baik maka baiklah anak itu dan begitu juga sebaliknya apabila pendidikan yang diberikan jelek maka jeleklah anak tersebut.

3). Konvergensi

Dalam aliran Konvergensi berpendapat pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus,

atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial.⁶⁹ Perpaduan antara faktor dalam dengan faktor dari luar bisa membuat anak menjadi lebih baik karena terpengaruhi banyak hal, baik berupa sifat maupun tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari.

f. Kaitan Implementasi dengan Pembentukan akhlak

Implementasi adalah suatu kegiatan penerapan ide maupun gagasan dalam bentuk tindakan ataupun kegiatan, sehingga memberikan perubahan baik, dari segi afektif, kognitif dan psikomotorik bagi pelaksana kegiatan tersebut.⁷⁰ Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pendidikan, latihan, usaha keras dan pembinaan (muktasabah), bukan terjadi dengan sendirinya.⁷¹ Potensi rohaniah yang ada dalam diri manusia termasuk di dalamnya akal, nafsu amarah, nafsu syahwat, fitrah, kata hati, hati nurani, dan intuisi dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran kaitannya dengan pembentukan akhlak adalah usaha sadar untuk menciptakan peserta didik yang berakhlak mulia berlandaskan Islam serta memahami dan menjalankan syariat Islam dengan baik dan benar. Dengan penjelasan di atas implementasi

⁶⁹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, ..., hlm.166-167.

⁷⁰ Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013*, ..., hlm.6.

⁷¹ Deswita, *Akhlak Tasawuf*, (Batusangkar : STAIN Batusangkar Press, 2010) hlm. 92.

dalam membentuk akhlak siswa dapat berjalan dengan lancar sesuai apa yang diharapkan dan siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan gambaran secara ringkas mengenai penelitian yang relevan dan untuk menentukan cara pengolahan analisis data sesuai, yaitu berdasarkan perbandingan terhadap apa yang dilakukan penelitian sebelumnya, Adapun penelitian terdahulu yang sudah dilakukan yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Prasari Suryawati, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan judul: “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di M. Ts. Negeri Semanu Gunungkidul”. Guru MAN Wonosari Gunungkidul dalam hasil penelitian tersebut telah melaksanakan implementasi pendidikan karakter dalam perencanaan pembelajaran yang dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam silabus dan RPP. Metode yang digunakan peneliti adalah metode observasi, interview, dan dokumentasi. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan efektifitas pembelajaran pendidikan karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak dan faktor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan karakter.

Dalam hal ini yang menjadi objek utama dalam penelitian ini adalah guru Akidah Akhlak, peserta didik, Waka Kurikulum, Kepala Sekolah/Madrasah. Nilai karakter yang dimasukkan dalam perencanaan meliputi: cinta ilmu, gemar membaca, kreatif, disiplin, mandiri, ingin tahu, dan kerjasama.⁷² Pada tahap pelaksanaan ketujuh nilai karakter itu ditanamkan, namun untuk mencapai ketujuh karakter dengan alokasi waktu hanya 2 jam pelajaran perminggu (2 x 40 menit) sangat kecil kemungkinan bisa tercapai. Selain itu guru telah memasukkan nilai-nilai karakter di dalamnya, namun masih bersifat administratif sehingga dalam menanamkan karakter pada siswa belum terlaksana dengan maksimal.

Kontribusi penelitian yang dilakukan oleh Dewi Prasari Suryawati terhadap judul peneliti adalah dengan menggunakan pendekatan yang sama yaitu deskriptif dan jenis kualitatif. Dalam penelitian saudara tersebut yang dibahas tentang pengimplementasian pembelajaran Akidah Akhlak terhadap pembentukan karakter siswa, nilai cinta ilmu, gemar membaca, kreatif, disiplin, mandiri, ingin tahu, dan kerjasama dan ini berkaitan dengan penelitian ini, yaitu membentuk Akhlak baik siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Karim, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UINSU Medan 2017, terhadap masalah yang terkait dengan judul: “Implementasi Pembelajaran

⁷² Dewi Prasari Suryawati, “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul”, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Volume 1, Nomor 2, November 2016.

Akidah Akhlak Dalam Pengembangan Kepribadian Siswa di M. Ts. PAB 2 Sampali". Dalam hal ini yang menjadi objek utama dalam penelitian ini adalah Guru Akidah Akhlak, peserta didik, Kepala sekolah/madrasah di M. Ts. PAB. Metode yang digunakan peneliti adalah metode observasi, interview, dan dokumentasi. Penelitian ini menyimpulkan sebagai berikut:

- a. Guru Akidah Akhlak di M. Ts. PAB 2 Sampali sudah membuat perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak sesuai dengan Kurikulum 2013, perencanaan pembelajaran sudah dibuat guru jauh hari sebelum proses pembelajaran di awal semester berlangsung sesuai dengan instruksi Kepala Sekolah.
- b. Guru Akidah Akhlak di M. Ts. PAB 2 Sampali dalam melaksanakan pembelajaran di kelas sudah sesuai dengan Kurikulum 2013 mulai dari pendahuluan, kegiatan inti sampai dengan penutup. Dalam strategi pelaksanaan pembelajaran guru sudah berusaha menggunakan pendekatan saintifik tetapi penggunaan metode ceramah masih sangat dominan dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Begitu juga halnya dengan penggunaan media, guru Akidah Akhlak menyesuaikan media yang sesuai terhadap materi yang akan dipelajari, walaupun di M. Ts. PAB 2 Sampali masih kurangnya sarana dan fasilitas yang mendukung pembelajaran K13.

- c. Guru Akidah Akhlak di MTs PAB 2 Sampali sudah melaksanakan evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak dengan model autentik dan non autentik, seperti melakukan beberapa tes tulis dan lisan, melakukan penilaian harian dan lain-lainnya.⁷³ Bagi pribadi guru Akidah Akhlak dapat mengukur sejauhmana beliau sudah mampu melakukan pembelajaran di kelas dan dapat melihat kekurangan-kekurangan dari proses pembelajaran yang dilakukannya dan memperbaiki kualitas beliau dalam mengajar sebagai seorang guru yang profesional.

Kontribusi penelitian yang dilakukan oleh Abdul Karim terhadap judul peneliti adalah dengan menggunakan pendekatan yang sama yaitu deskriptif dan jenis kualitatif. Kemudian penelitian saudara Abdul Karim membahas tentang implementai pembelajaran Akidah Akhlak dalam pengembangan kepribadian siswa, Dalam Penelitian saudara sangat relevan dengan judul peneliti, bagaimana cara pengimplementasiannya dalam kehidupan sehari-hari dan peran guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aris Suhardoko, IAIN Metro 2018:
 “Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak dalam meningkatkan Nilai-Nilai Karakter pada Peserta Didik di M. Ts. Al-Hidayah, Kecamatan

⁷³ Abdul Karim, “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pengembangan Kepribadian Siswa di M. Ts. PAB 2 Sampali”, *Skripsi*, (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017).

Gunung Terang, Kabupaten Tulang Bawang Barat” Dalam hal ini yang menjadi objek utama dalam penelitian ini adalah guru Akidah Akhlak, peserta didik, kepala sekolah/madrasah di M. Ts. Al-Hidayah. Metode yang digunakan peneliti adalah metode observasi, interview, dan dokumentasi. Langkah dalam implementasinya adalah dengan memahami permasalahan peserta didik di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, memahami penyebabnya dan memberikan solusi yaitu dengan jalan kebersamaan akan pentingnya nilai-nilai karakter peserta didik dan berkomitmen dan penghayatan nilai yang dilakukan secara bersama-sama di lingkungan sekolah serta adanya sistem evaluasi yang dapat diandalkan.⁷⁴ Pentingnya nilai-nilai karakter peserta didik secara bersama-sama pada pihak saya selaku kepala, semua pihak guru, karyawan, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sekitar.

Kontribusi penelitian yang dilakukan oleh Aris Suhardoko terhadap judul peneliti adalah dengan menggunakan pendekatan yang sama yaitu deskriptif dan jenis kualitatif. Dalam penelitian saudara membahas tentang nilai karakter yang harus ditingkatkan oleh siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak, diharapkan dengan pembelajaran ini dapat meningkatkan nilai karakter siswa dan ini relevan dengan pembahasan peneliti.

⁷⁴ Aris Suhardoko, “Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter pada Peserta Didik di M. Ts. Al-Hidayah Kecamatan Gunung Terang, Kabupaten Tulang Bawang Barat”, *Tesis*, (Program Pascasarjana IAIN Metro, 2018).

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di M. Ts. Pondok Pesantren Modern Baharuddin, Jl. Km 15 Mandailing, Janji Mauli, Kecamatan Angkola Muaratais, Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara.

Adapun waktu penelitian ini dimulai dari bulan Oktober sampai Desember tahun 2021 sesuai dengan *Time Schedule* Penelitian, sebagaimana pada Lampiran I.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Berdasarkan tempat, penelitian ini bertema penelitian lapangan yang akan dilakukan di M.Ts. Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli, Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang akan dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitar dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.

Secara metode penelitian ini didekatkan dengan deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya. Penelitian ini ditentukan dengan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana kemampuan guru

Pendidikan Agama Islam di M. Ts. Pondok Pesantren Modern Baharuddin.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengungkapkan fenomena murni sebagaimana apa adanya. Penelitian ini ditujukan pada guru dan siswa kelas VIII di M.Ts. Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli, Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Unit Analisis/Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu” mengadakan deskripsi untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang situasi sosial”. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru dan Siswa Kelas VIII di M. Ts. Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli, Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan .

D. Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Untuk lebih jelasnya sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sumber data primer adalah jenis data yang diperoleh dan digali dari sumber utamanya (sumber asli), baik berupa data kualitatif maupun kuantitatif.⁷⁵ Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu data yang diperoleh hasil wawancara dari Guru Akidah Akhlak di M.Ts. Pondok

⁷⁵ Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Granpindo Parsada, 2005). hlm. 122.

Pesantren Modern Baharuddin khususnya yang mengajar di kelas VIII berjumlah dua orang guru yaitu bapak Drs. Zulkarnain Siregar, dan juga ibu Masdayani.S. Pd. I, mereka yang mengajarkan pembelajaran dan mendidik akhlak siswa dan siswa di kelas VIII sebanyak 36 siswa, mereka nantinya akan diamati, diwawancarai bagaimana kegiatan mereka saat belajar, baik berupa sikap dalam kelas, perilaku, sopan santun, pengetahuan ataupun adab berbicara mereka dalam kelas.

- b. Sumber data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya, melalui wawancara dengan pihak yang terkait, baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif.⁷⁶ Sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh yakni dari, Kepala Madrasah Pondok Pesantren Modern Baharuddin, Karyawan Tata Usaha sebanyak 2 orang dan guru-guru bidang studi lainnya sebanyak 3 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi sebagai alat bukti pengumpulan data yang disusun secara sistematis artinya observasi serta

⁷⁶ Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi*,..., hlm. 121.

pencatatannya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh penelitian ini.⁷⁷ Dalam observasi peneliti akan terjun ke lapangan secara langsung untuk menelusuri dan mengamati tentang implementasi pembelajaran Akidah Akhlak terhadap pembentukan Akhlak siswa kelas VIII di M.Ts. Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli, Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan. Disana nantinya akan diteliti bagaimana proses pembelajaran di dalam kelas dan juga mengamati kegiatan guru maupun siswa dan mengaitkan pokokpermasalahan yang akan diteliti, sehingga permasalahan yang diteliti nantinya akan timbul dan mendapatkan jawaban yang jelas terhadap yang diteliti. Sebagai alat dan proses dalam penelitian, maka peneliti akan menyebutkan serta menjelaskan apa-apa yang harus dipersiapkan dalam penelitian.

Adapun alat-alat yang diperlukan dalam penelitian ini adalah alat tulis, pensil, pengambilan foto, anecdotal. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam observasi penelitian ini yaitu: terjun langsung ke lapangan melihat apa implementasi pembelajaran yang dilakukan guru Akidah Akhlak terhadap pembentukan akhlak siswa serta kendala-kendalanya, menyiapkan segala alat yang diperlukan saat melaksanakan observasi, mencatat semua hasil penemuan permasalahan yang sesuai dengan judul penelitian kemudian mengambil foto atau pengambilan bukti dari hasil

⁷⁷S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 107.

penelitian dan juga menulis anecdota guru Akidah Akhlak yang bersangkutan yang tujuannya untuk melengkapi data diri guru yang akan diteliti dan sebagai pembuktian kebenaran dalam penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat untuk mengumpulkan informasi atau keterangan yang diperlukan. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai.⁷⁸ Seorang peneliti tidak melakukan wawancara berdasarkan sejumlah pertanyaan yang telah disusun dengan mendetail dengan alternatif jawaban yang telah dibuat sebelum melakukan wawancara, melainkan berdasarkan pertanyaan yang umum yang kemudian didetailkan dan dikembangkan ketika melakukan wawancara atau setelah melakukan wawancara untuk melakukan wawancara berikutnya.

Adapun alat yang digunakan peneliti dalam melaksanakan wawancara ini adalah buku, pensil, catatan berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan dan rekaman berupa video ataupun foto. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menggunakan teknik wawancara, membuat pedoman wawancara yang bersifat ternative, dan membuat pertanyaan-pertanyaan, terjun langsung ke lapangan,

⁷⁸ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 20.

mewawancarai informan yang diteliti, dan mencatat setiap hasil wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian.⁷⁹ Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif dan menjadi bukti penting tanpa diragukan kebenarannya dalam pemberian informasi sehingga permasalahan tersebut terbukti kebenarannya dengan adanya dokumentasi.

Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data yang terkait dengan:

- a. Profil M.Ts. Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli, Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan
- b. Struktur organisasi sekolah
- c. Data guru dan siswa
- d. RPP

⁷⁹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cipta Pustaka Media: 2016), hlm. 152

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Teknik untuk menjamin keabsahan data penelitian yang lebih akurat, peneliti harus benar-benar melakukan pengamatan yang benar-benar dalam melakukan penelitian.⁸⁰ Setelah terkumpul dan dianalisis, maka diperlukan adanya uji keabsahan data yang bertujuan untuk menjamin kepercayaan atau validitas data yang diperoleh melalui penelitian, kepercayaan subjek dan kepercayaan diri pada peneliti merupakan proses pengembangan yang berlangsung tiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subjek.

Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang akurat tersebut yaitu:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁸¹ Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Menurut Moleong ada empat

⁸⁰Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 147.

⁸¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). Hlm. 330.

jenis triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan, penggunaan sumber, metode, teori.

- a. Triangulasi tehnik yaitu penelitian menggunakan Teknik beda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama, peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.
- b. Triangulasi sumber yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan menggunakan tehnik yang sama.
- c. Triangulasi metode adalah usaha untuk mengecek keabsahan data, temuan penelitian.
- d. Triangulasi teori adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu dan dipadu. Untuk itu perlu rancangan dan pengumpulan data, dan analisis data yang lengkap, dengan demikian akan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.⁸²

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur serta fakta-fakta yang terjadi di lapangan dengan persoalan atau isu-isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan perhatian pada hal-hal tersebut secara rinci.⁸³ Ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman, yaitu kesungguhan peneliti dalam mengamati

⁸² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..., Hlm. 331.

⁸³ Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif*,..., hlm. 147.

persoalan yang sedang diteliti sehingga permasalahan yang sedang diamati dapat menemukan fakta-fakta yang menjadi pemicu terjadinya permasalahan.

Peneliti dapat mengecek kembali penelitiannya dengan jalan membandingkan dan mengecek dengan berbagai sumber dan teori, serta memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dimulai dengan menelaah, memilih, membuang, menggolongkan, kategorisasi serta mengklarifikasikan data yang dikumpulkan dari berbagai jenis sumber. Adapun sebagai teknis analisis data penelitian ini diolah dan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Klarifikasi data, yaitu mengelompokkan data primer dan skunder dengan topik pembahasan
2. Reduksi, data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian yang sangat lengkap dan banyak. Data tersebut dirangkumkan dan dipilih hal-hal yang pokok, dan berkaitan dengan masalah, sehingga memberi gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.
3. Deskriptif data, salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap, menggunakan data secara sistematis, secara induktif dan deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan.

4. Penyajian data, salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar data yang dikumpulkan, data yang sudah dirangkum, menyediakan data yang akurat akan ditafsirkan dan dijelaskan untuk menggambarkan kualitas data yang dihasilkan.
5. Penarikan kesimpulan, pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis data yang sudah dilakukan. Pada tahap penarikan kesimpulan ini akan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal.⁸⁴

Sesuai dengan penjelasan di atas, peneliti melakukan analisis data dengan cara mengumpulkan sejumlah data yang diperoleh di lapangan, kemudian mengambil data yang sama dengan masalah penelitian, sehingga gambaran tentang hasil wawancara dan observasi dapat diperoleh dan menampakkannya lalu disusun.

Pada tahap ini peneliti akan menjawab rumusan masalah yang sudah ditentukan pada awal pembahasan dari data yang diperoleh, Dalam hal ini akan memudahkan peneliti untuk memilih mana yang harus didata. Peneliti juga akan fokus terhadap yang pentingnya saja, sehingga peneliti mudah dalam menjelaskan hal-hal yang akan ditafsirkan dalam data penelitian ini. Kemudian, peneliti akan mudah mengambil kesimpulan dari rumusan-rumusan masalah yang ada pada penelitian ini. Jadi dengan adanya teknik pengolahan data dan analisis data di atas, maka sangat mudah bagi peneliti dalam mengolah dan menganalisis setiap data.

⁸⁴ Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif ...*, hlm. 87

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Modern Baharuddin

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Kecamatan Angkola Muaratais yaitu dimulai pada tahun 1998, H. Baharuddin Harahap, S.Ag seorang tokoh masyarakat Sumatera Utara, putra daerah Kabupaten Tapanuli Selatan yang berdomosili dan memiliki usaha di Jakarta kembali pulang ke kampung halaman yaitu ke Tapanuli Selatan untuk merealisasikan sebuah rencana yang sudah lama yakni mendirikan sebuah lembaga adat dan budaya daerah Tapanuli Selatan sekaligus mendirikan sebuah lembaga pendidikan Islam berbentuk Pondok Pesantren.⁸⁵ Setelah bermusyawarah dengan keluarga didampingi isteri beliau Hj. Rostiani Siagian, maka diwujudkan cita-cita mulia tersebut dengan membentuk Yayasan Bagas Godang Janji Mauli Pondok Pesantren Baharuddin.

Setelah beliau melakukan *study* banding ke berbagai pesantren di beberapa lokasi yang secara kebetulan lokasi-lokasi yang dikunjungi tersebut adalah juga lokasi-lokasi tempat usaha (bisnis) yang beliau jalankan, baik itu yang berada di Sumatera maupun di Jawa, bahkan sampai ke negeri jiran Malaysia. Dan setelah beliau mendapatkan gambaran tentang sistem pesantren yang relevan untuk diterapkan, maka pada tanggal 2 Maret 2002 dimulailah

⁸⁵ Dokumen Buku Profil Pondok Pesantren Modern Baharuddin, Tanggal 11 Oktober 2021.

pendirian fisik gedung Pondok Pesantren Modern Baharuddin di sebuah desa dalam jalur lintas Sumatera.

Tepatnya pada bulan Juli 2002, maka dimulailah operasional pendidikan di pesantren tersebut dengan santri perdana berjumlah 205 orang yang terdiri dari 123 orang santri putera dan 82 orang santri puteri, dengan fasilitas pendukung pembelajaran yang cukup lengkap.⁸⁶ Sejak awal perkembangannya, Pondok Pesantren Modern Baharuddin membuka jenjang pendidikan tingkat Tsanawiyah dan tingkat Aliyah hingga sekarang. Materi kurikulum yang diberikan adalah kurikulum terpadu antara kurikulum pendidikan salafiyah dengan kurikulum pendidikan SKB 3 Materi (yang berlaku di Kementerian Agama) dan Kurikulum K13 dan Kurikulum Pendidikan berkarakter (yang berlaku di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan). Pemberian materi kurikulum tersebut diklasifikasikan sesuai dengan kebutuhan pada masing-masing tingkatan kelas.

Dalam kurun waktu 2002 hingga 2014, Pondok Pesantren Modern Baharuddin terus mengalami perkembangan, walaupun ada pasang surut jumlah santri setiap tahunnya. Perawatan dan perbaikan fasilitas terus dilakukan sampai tahun 2008 yang dibiayai langsung oleh H. Baharuddin Harahap, S.Ag, beliau sukses dalam mendirikan pesantren dan banyak siswa yang mau belajar. Namun pada tanggal 28 Oktober 2008, H. Baharuddin Harahap, S.Ag. wafat dalam usia yang relatif masih muda pada usia 56 tahun.

⁸⁶ Dokumen Buku Profil Pondok Pesantren Modern Baharuddin, Tanggal 11 Oktober 2021.

Sejak saat itu perawatan dan perbaikan fasilitas dilakukan dengan kemampuan perdanaan seadanya yang begitu sangat terbatas.

Akan tetapi dengan usia Pondok Pesantren Modern Baharuddin yang masih muda dibanding Pondok Pesantren yang lain yang ada di Kabupaten Tapanuli Selatan, *Alhamdulillah* telah banyak memiliki prestasi yang cukup membanggakan, Hal itu ditandai dengan banyaknya lulusannya yang telah diterima di Perguruan Tinggi negeri baik itu umum maupun agama, juga baik itu lulus testing beasiswa, atau melalui jalur PMP maupun melalui SNMPTN.⁸⁷ Begitu juga dalam kegiatan pertandingan bidang keagamaan, iptek seperti olimpiade sains, olah raga, santrinya telah dapat menunjukkan prestasi yang gemilang dengan meraih juara. Cita-cita dan usaha H. Baharuddin Harahap, S.Ag selama ini dipandang relative berhasil, meskipun disadari masih banyak dibutuhkan peningkatan dan penataan kearah yang lebih baik dan lebih berkwalitas pada masa-masa maendatang.

Gedung Pondok Pesantren Modern Baharuddin dibangun pada maret 2002 di sebuah Desa di jalur lintas Sumatera Utara dengan luas kurang lebih 12 Ha.⁸⁸ Pada mulanya santri/santriati hanya berjumlah sedikit yaitu sebanyak 205 orang, yakni santri berjumlah sebanyak 123 orang sedangkan santriati berjumlah 82 orang.

⁸⁷ Zulkarnain Siregar, Kepala Sekolah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Modern Baharuddin, *Wawancara di kantor*, Tanggal 11 Oktober 2021.

⁸⁸ Dokumen Buku Profil Pondok Pesantren Modern Baharuddin, Tanggal 11 Oktober 2021.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Modern Baharuddin

Visi: Terwujudnya SDM yang berkualitas, beriman dan bertakwa, menguasai iptek serta mampu mengaktualisasikannya ditengah masyarakat.

Misi:

- a. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bertindak.
- b. Mengembangkan potensi akademik peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran.
- c. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif kepada peserta didik dibidang keterampilan sebagai model untuk terjun ke dunia usaha.
- d. Mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan olah raga dan kesenian dan mengembangkan kreatifitas.
- e. Mengoptimalkan kompetensi warga Pesantren dalam memberi pelayanan kepada siswa dan masyarakat pengguna pendidikan.⁸⁹

3. Keadaan Guru di Pondok Pesantren Modern Baharuddin

Guru adalah faktor penentu pendidikan, guru adalah tenaga pendidik kedua setelah orangtua, namun guru mendidik secara formal disekolah, tanpa guru maka proses pendidikan tidak berjalan dengan baik. Maju dan mundurnya proses pembelajaran tergantung kepada guru. Jumlah guru yang ada di MTs Pondok Pesantren Modern Baharuddin berjumlah 21 orang, yang terdiri dari:

⁸⁹Dokumen Buku Profil Pondok Pesantren Modern Baharuddin, Tanggal 11 Oktober 2021.

Tabel 4.1
Daftar Guru MTs Pondok Pesantren Modern Baharuddin

No	Nama Guru Pegawai	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Drs. Zulkarnain Siregar	Kepala MTs	Akidah Akhlaq
2	Awaluddin Siregar, M.Pd	WKM kurikulum	Bahasa Arab
3	Hendra Sembiring, S.Pd	Sek. Yayasan/ WKM kesiswaan	IPA
4	Abdul Aziz, S.Pd	Guru	Geografi
5	Agussantina, S.Pd	Guru	Matematika
6	Balyan Siregar, S.HI, M.Pd	Guru	Shorof/ Fikih
7	Deprina Harahap, S. Pd. I	Wali kelas VII-2	Matematika
8	Defrizal, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
9	Dra. Emmawati Lubis	Wali kelas VII-1	Pkn
10	Erliana, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
11	Hairun Efendi, S.Pd.I	Guru	Q. Hadist
12	Hayatul Fadilah, S.Pd	Guru	Nahu/Bahasa Arab
13	H. Abdul jalil, S.Pd.I	Guru	Q. Hadist
14	Lismawarni Siregar,	Wali kelas VIII-2	IPA/Kimia

	S.Pd		
15	Masdayani Sirregar, S.Pd.I	Wali kelas VIII-1	Akidah Akhlaq
16	Nur Aini Rambe, S.Pd.I	Guru	Tarekh/ SKI
17	Rahma, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
18	Rustina, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
19	Sarianti, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
20	Tiamro Siregar, S.Pd	Guru	Sosiologi/ Sejarah
21	Wahyu Surniawan Nst, S.Pd.I	Guru	Tauhid/ tasawuf

Sumber: Buku Profil Pondok Pesantren Modern Baharuddin

Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin tingkat Madrasah Tsanawiyah Swasta telah memperoleh akreditasi A (Baik) sebagaimana tertuang dalam SK Penetapan Hasil Akreditasi BAN-S/M Prov, Sumatera Utara, No: 306/BAP-SM/PROVSU/LL/2013 tanggal 01 November 2013.

4. Keadaan Murid di MTs Pondok Pesantren Modern Baharuddin

Murid adalah merupakan objek didik dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Baharuddin. Berdasarkan data yang ada di Pondok Pesantren Modern Baharuddin, maka keadaan murid

di MTs Pondok Pesantren tersebut untuk ajaran 2020/2021 adalah berjumlah 160 yaitu sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.2
Data siswa MTs Pondok Pesantren Modern Baharuddin
Tahun2020/2021.

Kelas	LK	PR	Jumlah
VII-1	12	11	23
VII-2	14	10	24
VIII-1	6	11	17
VIII-2	8	10	18
IX-1	14	11	25
IX-2	10	10	20

Sumber: Buku Profil Pondok Pesantren Modern Baharuddin

5. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Tabel. 4. 3
Prasarana Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli
Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

No	Uraian	Jumlah
1	Ruang Belajar	35
2	Ruang Laboratorium Fisika	1
3	Ruang Laboratorium Biologi	1
4	Ruang Laboratorium Kimia	1
5	Ruang Laboratorium Komputer	1
6	Ruang Laboratorium Bahasa	1
7	Ruang Laboratorium Muli Media	1
8	Ruang Keterampilan	1

9	Ruang Humas	1
10	Ruang Guru	1
11	Ruang Kepala Sekolah	1
12	Ruang Tata Usaha	1
13	Ruang Komite	1
14	Ruang gor	1
15	Perpustakaan	1
16	Mesjid	1
17	Koperasi	1
18	Ruang Pramuka	1
19	Ruang Osis	1
20	Kamar Mandi	20
	a. Asrama Putera:	
	1. Berlantai 3 dan 4	2
	2. Beralantai 1	
	b. Asrama Puteri:	
	1. Berlantai 4	1
	2. Berlantai 1	3
	c. Lapangan:	
	1. Bola Kaki	1
	2. Volly	1

Sumber: Data diolah dari Gambaran Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

B. Temuan Khusus

1. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di M. Ts. Pondok Pesantren Modren Baharuddin Janji Mauli

Berdasarkan observasi peneliti pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Modern Baharuddin adalah pembelajaran yang beracuan kepada kurikulum 2013 yaitu sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak kelas VIII di M. Ts. Pondok Pesantren Modren Baharuddin Janji Mauli adalah dengan mengaplikasikan RPP atau rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh guru akidah akhlak sebelum pembelajaran awal semester dibuat yang berisikan materi, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, media, alat dan sumber belajar hingga penilaian.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru akidah akhlak sudah sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Di dalam proses pembelajaran guru selalu memberikan motivasi serta arahan kepada siswa, apabila terdapat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, maka guru langsung bertindak untuk menegurnya ataupun memberi hukuman. Setiap diakhir proses pembelajaran guru tidak lupa untuk memberikan evaluasi kepada siswa untuk mengingatkan kembali pembelajaran yang telah dilaksanakan serta pemberian tugas kepada siswa.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Awaluddin Siregar, M. Pd., sebagai WKM Kurikulum menyatakan bahwa “kurikulum yang kami pakai di sekolah ini adalah sesuai dengan SKB 3 menteri, dan kurikulum 2013 dari

dinas pendidikan, sehingga di dalam pemuatan materi wajib dimuat ketentuan kemenag seperti pembelajaran kitab kuning. Dari pembelajaran yang kami adakan di sekolah ini mmendapatkan nilai positif, hal ini ditandakan bahwa banyaknya prestasi dan juga mendapatkan nilai yang baik seperti pernah mengikuti ipen nasional dan olimpiade tingkat provinsi dan dengan kurikulum yang kami terapkan di sekolah ini Alhamdulillah sudah 80% berhasil.”⁹⁰ Menurut pernyataan bapak Awaluddin Siregar di atas bahwa kurikulum adalah penentu keberhasilan sekolah dalam mendidik siswa serta menjadikan manusia yang berpendidikan akhlak yang mulia.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Masdayani sebagai guru Akidah Akhlak menuturkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak yang dilaksanakan oleh ibu tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pembukaan: dalam membuka pelajaran yang saya lakukan dahulu adalah mengucapkan salam dan membaca do’a kemudian menanyakan pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya.
- b. Menyampaikan materi: menyampaikan materi yang sesuai dengan buku ajar, dalam menyampaikan materi saya selalu memperhatikan kondisi siswa saat belajar apakah mereka fokus atau tidak. Jika terdapat siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik maka akan saya beri nasehat dan teguran agar siswa lain tidak mencontoh perilaku yang salah.
- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran: menyampaikan tujuan dari materi pelajaran juga sangat penting agar siswa memahami pentingnya materi tersebut dipelajari untuk kehidupan sehari-hari.
- d. Metode pembelajaran: dalam pelaksanaan pembelajaran tentunya saya tidak menggunakan satu metode saja agar siswa tidak merasa bosan. Saya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan latihan.

⁹⁰ Awaluddin Siregar, M. Pd., Wakil Kepala Madrasah Tsanawiyah, *Wawancara*, Tanggal 22 Oktober 2021.

- e. Media, alat, dan sumber belajar: pembelajaran akan lebih menarik jika media yang digunakan adalah media yang membuat siswa lebih ingat dengan materi dan kami melakukan hal tersebut di kelas seperti membuat tempelan-tempelan di dinding kelas yang berkaitan dengan materi ajar seperti doa'-do'a pendek, asmaul husna, nama-nama malaikat dan ayat kursi. Sumber belajar kami yaitu buku yang sesuai dengan kurikulum 2013, kitab dan juga al Quran sekaligus untuk mengetahui bacaan al Quran siswa di kelas.
- f. Penilaian: sebelum menutup pelajaran saya akan menyisakan waktu untuk menanyakan siswa tentang apa yang mereka ketahui dan tidak dipahami kemudian memberikan pujian bagi yang mengerti dan perbaikan atau meluruskan pemahaman siswa yang tidak paham agar di pertemuan selanjutnya tidak ada yang tertinggal.⁹¹

Hal tersebut dibenarkan oleh siswa yang bersama Ahmad Ibrahim

Tanjung yang mengatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran akidah akhlak ibu masdayani melaksanakan apa yang telah dituturkan sebelumnya. Namun ahmad Ibrahim tanjung menambahkan ketika ada siswa yang mengganggu proses pembelajaran seperti tertidur dalam kelas maka akan dipanggil ke depan dan diberi nasehat dan teguran. Jika tidak jera maka akan diberi hukuman seperti menghapal suroh pendek.”⁹²

Kemudian bapak Zulkarnain sebagai Kepala Sekolah sekaligus mengajarkan pembelajaran Akidah Akhlak menuturkan dalam wawancara bahwa pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di M. Ts. Pondok Pesantren Modren Baharuddin Janji Mauli memang harus disesuaikan dengan pembelajaran kurikulum 2013 yang mana pelaksanaan pembelajaran tersebut harus sesuai dengan yang telah disusun dalam RPP mulai dari membuka hingga menutup pelajaran. Dalam pelaksanaan

⁹¹ Ibu Masdayani, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, Tanggal 25 Oktober 2021.

⁹² Ahmad Ibrahim Tanjung, siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah, *Wawancara*. Tanggal 18 Oktober 2021.

pembelajaran, bapak Zulkarnaian melaksanakan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Pembukaan: sebelum memulai pembelajaran tidak lupa untuk menyuruh murid untuk membaca doa kemudian memeriksa kehadiran siswa serta tidak lupa untuk memberikan motivasi semangat kepada siswa.
- b. Menyampaikan materi: disaat saya menyampaikan pembelajaran, siswa dituntut untuk mendengarkan apa yang dijelaskan dan tidak boleh rebut dikelas, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan juga mereka dapat memahami pembelajaran dengan mudah..
- c. Metode pembelajaran: dalam pelaksanaan pembelajaran tentunya saya tidak menggunakan satu metode saja agar siswa tidak merasa bosan. Saya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan latihan.
- d. Media, alat, dan sumber belajar: pembelajaran akan lebih menarik jika media yang digunakan adalah media yang membuat siswa tidak jenuh seperti poster atau gambar, ada juga dilukiskan di papantulis sehingga mereka tidak merasa bosan dengan hal yang biasa, terkadang kami juga menggunakan audio seperti alat penguat suara tujuannya untuk meningkatkan perhatian mereka terhadap pembelajaran yang disampaikan.
- e. Penutup : sebelum pembelajaran selesai saya tidak lupa untuk memberikan mereka tugas supaya materi yang baru saja diberikan tidak langsung lupa dan tugas tersebut akan dikumpulkan minggu depannya.⁹³

Saat melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak yang lebih dahulu adalah menyiapkan siswa agar merapikan tempat duduk agar fokus saat belajar dan memeriksa kehadiran siswa. Kemudian membuka pelajaran dengan salam dan do'a, mengulang materi sebelumnya dan memberikan motivasi tentang pentingnya pelajaran tersebut. Masuk ke proses inti yaitu menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan

⁹³ Drs. Zulkarnain, Kepala Madrasah Tsanawiyah, *Wawancara*, Tanggal 25 Oktober 2021.

beberapa metode seperti ceramah agar siswa lebih paham dengan apa yang disampaikan, metode tanya jawab untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi, dan metode diskusi agar siswa memiliki interaksi satu sama lain.

Menurut penuturan ibu Masdayani dan bapak Zulkarnain dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran seorang guru harus profesional dalam mengajar. Karena guru yang profesional tersebut telah banyak menempuh pengalaman belajar yang lama, sehingga mereka tahu bagaimana cara mengajar peserta didik dengan baik. Ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pada anak serta dapat menjadikan anak yang berpendidikan. pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak yaitu beracuan kepada RPP kurikulum 2013 mulai dari membuka hingga menutup pelajaran.

2. Implementasi pembelajaran Akidah Akhlak terhadap pembentukan akhlak siswa kelas VIII di M. Ts. Pondok Pesantren Modren Baharuddin Janji Mauli

Dalam suatu pembelajaran siswa dituntut untuk memahami dan mengamalkan yang telah dipelajari. Begitu juga halnya dengan pembelajaran Akidah Akhlak yang mana pelajaran tersebut menuntut siswa untuk memiliki akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Maka untuk mencapai tujuan tersebut guru dituntut untuk menguasai cara mengimplementasikan pelajaran terhadap siswa juga membentuk akhlak dan karakter siswa.

Implementasi pembelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan oleh ibu Masdayani dalam mengajarkan pembelajaran Akidah Akhlak adalah dengan cara mendekati diri kepada siswa, memberikan perhatian kepada siswa tanpa memihak kepada siapapun. Di dalam proses pembelajaran ibu Masdayani selalu menanyai satu persatu kepada siswa tentang pembelajaran, hal ini bertujuan untuk membantu siswa mengingat kembali pembelajaran sebelumnya yang sudah dipelajari dan pembelajaran yang sedang berlangsung. Ada sebagian siswa yang memiliki akhlak baik dan juga ada yang tidak baik, apabila ada murid yang berkelakuan tidak baik maka, ibu Masdayani selalu menegur dan memberikan hukuman kepada murid tersebut yang bertujuan untuk memberikan efek jera kepada siswa yang nakal dan berharap untuk tidak melakukannya lagi. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Fanesa Sagita yang mengatakan bahwa “saya tidak membawa buku pelajaran sehingga ibu memberikan saya hukuman yaitu menyiram bunga baru diperbolehkan masuk kelas”.⁹⁴ Dari pernyataan tersebut ibu Masdayani memberikan hukuman kepada siswa untuk efek jera supaya mereka tidak melupakan buku lagi. Adapun contoh akhlak yang baik atau *Mahmudah* adalah:

- a. Di saat guru memberikan tugas di rumah, mereka selalu mengerjakannya dan mengupulkan dengan tepat waktu.

⁹⁴ Fanesa Sagita, siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah, *Wawancara*, Tanggal 18 Oktober 2021.

- b. Dalam proses pembelajaran semua dengan tenang memperhatikan guru yang sedang menerangkan pembelajaran.
- c. Dalam mengikuti proses pembelajaran, mereka tidak pernah terlambat maupun tidak hadir.
- d. Mereka selalu diajarkan berbuat kepada sesama dan juga kepada orang lain terutama keluarga.

Berdasarkan wawancara dengan Ahmad Tanjung mengatakan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran guru selalu memberikan motivasi kepada kami serta nasehat yang baik, apabila kami melakukan kesalahan atau tingkah laku yang mengganggu kawan kami, maka akan dihukum dan itu bukan untuk menyakiti kami,⁹⁵ namun guru sayang kepada kami dan guru ingin mendidik akhlak kami menjadi anak yang baik.”

Berdasarkan wawancara dengan Rahmadhani Siregar dan Qifran Panggabean yang mengatakan bahwa: “Guru Akidah Akhlak selalu mendidik kami setiap hari, apabila kami melakukan kesalahan, maka kami akan dihukum.⁹⁶ Apabila kami rebut, maka guru akan memarahi kami. Namun ibu tidak bermaksud keras kepada kami, tetapi ibu ingin kami menjadi orang-orang yang baik dan berilmu.”⁹⁷

⁹⁵ Ahmad Tanjung Siregar, Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah, *Wawancara*, Tanggal 18 Oktober 2021.

⁹⁶ Rahmadhani Siregar, Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah, *Wawancara*, Tanggal 18 Oktober 2021.

⁹⁷ Qifran Panggabean, Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah, *Wawancara*, Tanggal 18 Oktober 2021.

Berdasarkan wawancara dengan Qifran Panggabean mengatakan bahwa:

Dalam pembentukan akhlak kami, ibu guru selalu menasehati kami setiap pembelajaran dimulai, apabila tidak mengerjakan tugas selalu dihukum seperti berdiri di depan dan disuruh keluar. Hal ini bertujuan agar kami selalu mengerjakan tugas dan sadar bahwa perbuatan kami salah dan selalu mengerjakan tugas.⁹⁸

Berdasarkan observasi peneliti di Kelas VIII M. Ts. Pondok Pesantren Modren Baharuddin Janji Mauli bahwa dalam membentuk akhlak siswa guru melakukan beberapa usaha atau kegiatan dalam keseharian siswa pembiasaan dalam beribadah dengan dikontrol oleh guru, memberikan nasehat kepada siswa, menghormati guru, sopan berbicara terhadap guru dan apabila lewat depan guru siswa mengulurkan tangan ke bawah sambil berjalan dengan bungkuk.

Akhlak manusia ada dua macam yaitu akhlak *mahmudah* dan akhlak *mazmumah*. Dalam membentuk akhlak *mahmudah* dan mencegah akhlak *mazmumah* tentunya bebebeda karena akhlak *mahmudah* adalah akhlak yang baik dan patut untuk dipertahankan dan dicontoh. Yang termasuk akhlak *mahmudah* terdiri dari, jujur, disenangi, suka memberi maaf, kebaikan, sabra dan tekun. Sedangkan akhlak *mazmumah* adalah akhlak yang harus diperbaiki dan ubah kepada yang baik. Berdasasrkan hasil wawancara dengan ibu

⁹⁸ Qifran Panggabean, Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah, *Wawancara*, Tanggal 18 Oktober 2021.

Masdayani sebagai guru Akidah Akhlak berikut adalah cara membentuk akhlak *mahmudah* dan pencegahan akhlak *mazmumah* siswa:

- a. Akhlak *mahmudah* adalah akhlak yang baik dan patut dicontoh oleh orang lain, maka cara yang saya lakukan dalam membentuk akhlak tersebut agar tetap bertahan adalah sebagai berikut:
 - 1) Memberikan arahan: mengarahkan siswa untuk tetap melakukan hal positif yang siswa lakukan seperti sifat jujur, patuh pada guru, menghormati orang lain dan sebagainya. Dengan mengatakan bahwa hal yang ia lakukan itu benar maka ia akan merasa termotivasi untuk melakukan hal-hal yang lebih baik lainnya.
 - 2) Memberikan pujian: dengan memberikan pujian bagi siswa yang melakukan hal baik dapat membuat siswa dapat membuat siswa merasa merasa dihargai dan apa yang ia lakukan adalah suatu hal yang benar dan patut untuk dipertahankan dan ditingkatkan.
 - 3) Pembiasaan: kegiatan-kegiatan yang baik hendaknya dilakukan dengan pembiasaan seperti membuat jadwal yang rutin agar siswa merasa terbiasa dengan hal tersebut dan pada waktu yang lain.⁹⁹ siswa akan melakukan hal tersebut dengan tidak terpaksa seperti pembiasaan sholat wajib dan sunah, bersedekah, belajar di rumah atau asrama.

Adapun akhlak *mahmudah* yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak oleh ibu Masdayani sebagai guru Akidah Akhlak di saat mengajar pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Prilaku jujur, guru Akidah Akhlak selalu mengajarkan kepada siswa untuk selalu bersikap jujur kepada siapapun kepada orangtua, guru dan teman, karena dengan kejujuran anak didik akan terbiasa untuk berbuat baik dan tidak pernah berbuat kecurangan.
- 2) Disenangi, dalam proses pembelajaran anak didik yang paling disenangi guru adalah anak didik yang paling aktif, maka guru selalu menyarankan kepada siswa untuk selalu aktif dalam pembelajaran dan selalu bertanya apabila ada materi yang kurang paham.

⁹⁹ Masdayani, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, tanggal 25 Oktober 2021.

- 3) Kabaikan dan memberi maaf, guru Akidah Akhlak selalu memberi nasehat kepada siswa untuk selalu berbuat baik kepada sesama, apabila ada perselisihan maka saling memaafkan, karena guru selalu bilang jangan ada yang rebut karena itu bias menjadi pemicu pertengkaran.
 - 4) Sabar dan tekun, guru Akidah Akhlak sering mengatakan “rajin pangkal pandai dan malas pangkal bodoh” dari pepatah tersebut guru memberi nasehat untuk selalu tekun dalam pembelajaran dan selalu bersabar dalam menjalankan proses pembelajaran.
- b. Kemudian cara membentuk akhlak *mazmumah* atau cara mengubah akhlak *mazmumah*. Akhlak *mazmumah* adalah tercela yang tidak patut untuk dilakukan atau ditiru oleh orang lain. cara yang saya laksanakan dalam mengubah akhlak *mazmumah* adalah sebagai beriku:

Keteladanan: sebelum guru mengajari siswa maka hendaknya terlebih dahulu memberikan contoh yang baik misalnya menyuruh siswa untuk bertutur kata yang baik maka guru harus bertutur kata yang baik dahulu kepada guru lain ataupun kepada siswa, jika guru ingin siswa melaksanakan sholat maka guru juga harus sholat, jika guru ingin siswa berbuat baik maka guru juga harus berbuat baik agar bias dicontoh oleh siwa.

- 1) Pembiasaan: siswa yang melanggar harus dilatih dan dibiasakan untuk berbuat baik dengan pantauan guru agar terbiasa misalnya sebelumnya malas untuk sholat maka dengan memantau siswa tersebut untuk sholat dan membuat absen sholat maka lama kelamaan akan terbiasa untuk sholat.
- 2) Nasehat: bagi siswa yang saya jumpai berperilaku tercela maka akan saya panggil siswa tersebut dan berikan nasehat dan teguran bahwa apa yang siswa lakukan tersebut adalah tindakan yang salah dan harus dihentikan.
- 3) Hukuman: bagi siswa yang melanggar akan diberikan hukuman agar menimbulkan efek jera. Ketika siswa diberikan hukuman maka ia akan lelah dan menyadari bahwa mengikuti arahan guru jauh lebih baik daripada melanggar.
- 4) Pujian: berubah bukanlah hal yang mudah bagi seseorang, jadi ketika siswa mau berubah dan mengikuti arahan guru alangkah lebih baik jika memberikan pujian bagi siswa

tersebut agar ia merasa bahwa ia juga dihargai atas perubahannya bukan hanya sasaran hukuman.”¹⁰⁰

Berikut cara bapak Zulkarnain sebagai guru Akidah Akhlak dalam mengubah akhlak *mazmumah* pada siswa:

- 1) Egois dan sombong, di saat proses pembelajaran guru menasehati siswa untuk selalu tidak egois pada sesama, tidak boleh pilih teman, dan sombong.
- 2) Aniaya dan pemarah, guru melarang dan menasehati muridnya untuk tidak saling menyakiti karena semuanya sama-sama menuntut ilmu apalagi sampai ada perkelahian, maka guru selalu mengingatkan mereka untuk selalu kompak dalam segala kondisi.
- 3) Dengki dan dendam, guru mengatakan “jiwa yang bersih akan menghasilkan pikiran yang tenang” dari kata guru tersebut mengajarkan kepada siswa untuk menghindari rasa dengki ataupun dendam kepada teman, karena itu bisa menjadikan siswa yang tidak baik.

Hasil wawancara dengan bapak Zulkarnain sebagai guru Akidah Akhlak ditemukan bahwa cara membentuk akhlak siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Keteladanan: keteladanan seorang guru adalah factor yang sangat penting dalam membentuk akhlak siswa karena siswa sering mengikuti apa yang dilakukan oleh gurunya. Maka

¹⁰⁰ Zulkarnain, Kepala Madrasah Tsanawiyah, *Wawancara*, Tanggal 25 Oktober 2021.

hendaknya sebelum guru menyampaikan sesuatu harus memastikan bahwa guru tersebut juga sudah melakukannya.

- 2) Motivasi: pemberian motivasi kepada siswa agar melakukan hal-hal yang baik dapat merubah pola pikir siswa sehingga sebelum bertindak siswa tersebut akan berfikir dan mengingat nasehat, arahan atau motivasi yang disampaikan oleh guru.
- 3) Mendidik kedisiplinan: dalam pembentukan akhlak siswa diperlukan pengawasan guru cara mendisiplinkan yang sekaligus membiasakan siswa dalam berbuat baik misalnya membuat absen puasa sunah senin kamis, sholat lima waktu, dan jadwal kebersihan.¹⁰¹ Hal ini bertujuan untuk mengontrol kegiatan siswa sekaligus mengetahui siapa siswa yang patuh dan yang melanggar sehingga guru dapat memberikan pujian maupun hukuman kepada siswa sesuai apa yang dilakukan siswa tersebut.”

Hasil wawancara dengan siswa yang bernama Yusuf Ardiansyah

Harahap mengatakan bahwa:

“Guru adalah sebagai teladan yang harus dicontoh. Menurut saya ibu Masdayani dan bapak Zulkarnain adalah contoh yang baik bagi siswa karena dalam memberi nasehat pada siswa mereka tidak langsung marah tetapi menanyakan apa penyebab siswa melanggar dan jika guru memberi hukuman maka hukuman tersebut adalah hukuman yang tidak bersifat kekerasan tetapi hukuman yang sesuai dengan pelanggaran dan menimbulkan efek jera. Jika ada siswa yang tidak jera meski dihukum maka akan dipanggil ke ruang Bimbingan Konseling, dan apabila tidak jera maka akan dilakukan pemanggilan orangtua untuk mencari solusi permasalahan yang dihadapinya.”¹⁰²

Berdasarkan wawancara dengan bapak Hendra Sembiring, S.Pd sebagai bagian kesiswaan mengatakan bahwa:

“Apabila ada di antara siswa kami mengalami permasalahan di sekolah maka mereka akan kami panggil, dan memberikan solusi atas

¹⁰¹ Zulkarnain, Kepala Madrasah Tsanawiyah, *Wawancara*, Tanggal 25 Oktober 2021.

¹⁰² Yusuf Ardiansyah Harahap, Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah, *Wawancara*, Tanggal 18 Oktober 2021.

permasalahannya dan juga bagi anak kami yang mengalami kessulitan belajar.”¹⁰³

Hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling mengatakan bahwa di luar kelas guru Akidah Akhlak juga memantau perilaku siswa dan berusaha memberikan nasehat dan teguran kepada siswa jika kesalahan siswa masih bisa diatasi.¹⁰⁴ Jika pelanggaran siswa masih terulang dan tidak berubah hanya dengan nasehat, teguran dan hukuman maka akan dialihkan ke ruang Bimbingan Konseling dan ditindak lanjuti seperti memberikan peringatan atau bahkan memanggil orangtua siswa.

Dari beberapa pendapat informan yang ada di M. Ts. Pondok Pesantren Modren Baharuddin, Janji Mauli, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam membetuk akhlak siswa adalah guru harus menjadi contoh yang baik bagi siswa, pemberian nasehat atau motivasi dan teguran juga sangat penting agar siswa tidak bertindak semaunya dalam kehidupan sehari-harinya, karena dengan arahan guru, maka siswa akan tahu apa yang seharusnya ia lakukan dan tidak boleh lakukan. Pendisiplinan juga satu faktor penting untuk mengatur dan melihat perkembangan karakter siswa agar selain di kelas guru juga tahu kegiatan yang diikuti dan dilanggar oleh siswa sehingga guru dapat memberikan pujian maupun hukuman bagi siswa.

¹⁰³ Bapak Hendra Sembiring, Guru IPA, *Wawancara*, Tanggal 28 Oktober 2021.

¹⁰⁴ Bapak Hendra Sembiring, Guru IPA, *Wawancara*, Tanggal 28 Oktober 2021.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di M. Ts. Pondok Pesantren Modren Baharuddin Janji Mauli, Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan

Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di M. Ts. Pondok Pesantren Modren Baharuddin adalah dengan memperhatikan cara berlangsungnya pembelajaran dengan lancar dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru Akidah Akhlak di M. Ts. Pondok Pesantren Modren Baharuddin yaitu dimulai dengan membuka, mengulang pelajaran, menyampaikan materi, menggunakan metode/ alat dan sumber belajar, mengevaluasi dan penialaian terhadap siswa, dan menutup pembelajaran.

Berdasarkan obeservasi yang peneliti temui di lapangan pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak, guru tidak lepas dalam mengawasi siswa dengan memberi nasehat, teguran dan motivasi juga pendekatan bagi siswa agar terjalin hubungan yang baik antara guru dengan siswa.

2. Implementasi pembelajaran Akidah Akhlak terhadap pembentukan akhlak siswa di M. Ts. Pondok Pesantren Modren Baharuddin Janji Mauli, Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan.

Adapun hal-hal yang dilakukan guru Akidah Akhlak pembentukan akhlak *mahmudah* dan mencegah akhlak *mazmumah* siswa M. Ts Pondok

Pesantren Modren Baharuddin Janji Mauli, Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan observasi penliti dan wawancara, peneliti menemukan bahwa hal-hal yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam membentuk akhlak *mahmudah* siswa adalah dengan menerapkan atau membiasakan hal-hal yang positif seperti beribadah dikontrol oleh guru, memberikan nasehat kepada siswa, menghormati guru, sopan berbicara terhadap guru dan apabila lewat depan guru siswa mengulurkan tangan ke bawah sambil berjalan dengan bungkuk.

Hal yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam mengubah akhlak *mazmumah* siswa yaitu: menjadikan guru sebagai teladan atau contoh yang baik bagi siswa, pembiasaan dan pengawasan guru terhdap kegiatan siswa sehari-hari, dan pemberian nasehat/motivasi, teguran, hukuman dan pujian.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian kualitatif deksriftif yang dilakukan di M. Ts Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli, Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan, dilakukan dengan teliti sesuai dengan prosdur metodologi penelitian. Hal tersebut bermaksud agar hasil yang diperoleh objektif dan sistematis. Namun, unuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini sangat sulit, karena berbagai keterbatasan-keterbatasan tersebut di antaranya:

1. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para informan dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan yang ada pada peneliti, untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Keterbatasan-keterbatasan yang peneliti miliki memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan dan berpengaruh pada hasil penelitian yang diperoleh, namun, dengan kerja keras peneliti dan bantuan semua pihak yang berkaitan dengan penelitian, sehingga menghasilkan skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan dan hasil penelitian tentang implementasi pembelajaran Akidah Akhlak terhadap pembentukan akhlak Siswa Kelas VIII di M. Ts. Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli, Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan, maka dapat disimpulkan bahwa:

3. Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di M. Ts. Pondok Pesantren Modren Baharuddin Janji Mauli, Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan adalah dengan berdasarkan RPP kurikulum 2013 yang telah disiapkan oleh guru sebelum pembelajaran berlangsung yaitu mulai dengan membuka, mengulang pelajaran, menyampaikan materi, menggunakan metode/alat dan sumber belajar, mengevaluasi dan penilaian terhadap siswa, dan menutup pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak guru tidak lepas dalam mengawasi siswa dengan memberi nasehat, teguran dan motivasi .
4. Implementasi pembelajaran Akidah Akhlak terhadap pembentukan Akhlak Siswa M. Ts. Pondok Pesantren Modren Baharuddin Janji Mauli, Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu

membentuk akhlak *mahmudah* dan mencegah akhlak *mazmumah* siswa sebagai berikut:

a. Akhlak *Mahmudah*

Hal-hal yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam membentuk akhlak *mahmudah* siswa adalah dengan membiasakan hal-hal yang positif seperti beribadah dikontrol oleh guru, memberikan nasehat kepada siswa, menghormati guru, sopan berbicara terhadap guru dan apabila lewat depan guru siswa mengulurkan tangan kebawah sambil berjalan dengan bungkuk.

b. Akhlak *Mazmumah*

Guru adalah contoh yang baik bagi siswa, penampilan, perbuatan dan perkataan. Dalam mengubah akhlak *mazmumah* seorang guru harus selalu memperhatikan keadaan siswa dan mengajarkan kepada siswa untuk berakhlak baik, menasehati, memberikan arahan, sehingga jauh dari perilaku yang tidak baik. Cara mengubah akhlak *mazmumah* di antaranya, diajarkan untuk tidak egois, sombong, aniaya, pemaarah, dengki, dendam. Apabilah sikap tersebut bisa dicegah, maka siswanya akan menjadi lebih baik.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada guru agar lebih memperhatikan perkembangan karakter siswa agar lebih mudah dalam membentuk akhlak siswa dan harus lebih banyak lagi dalam menjadikan diri sebagai contoh teladan yang baik bagi siswa.
2. Kepada Kepala Sekolah agar memperhatikan kegiatan sekolah yang dilaksanakan oleh setiap guru hendaknya mengarah kepada pembentukan akhlak siswa.
3. Kepada siswa agar mengikuti aturan guru dan menyimak pelajaran yang disampaikan, lebih menghargai guru dan belajar lebih giat agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.
4. Kepada Pimpinan Yayasan supaya lebih memperhatikan kembali terhadap keadaan sekolah terutama sarana dan prasarana yang perlu diperbaiki dan ditambah, sehingga fasilitas sekolah menjadi lengkap.
5. Kepada orangtua siswa untuk lebih memperhatikan anaknya lebih giat dalam belajar, memperhatikan pergaulan dalam keseharian, tidak pernah bosan untuk menyuruh belajar, lebih banyak memberi nasehat kepada anak supaya anak menjadi orang yang terdidik dan berakhlak mulia.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah, Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Aminuddin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Amin, Samsul Munir, *Ilmu Tasawuf*, Yogyakarta: Amzah, 2012.
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Asfiati, *Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industry 4.0*, Jakarta: Kencana, 2020.
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Parsada, 2002.
- Basyir, Damanhuri, *Ilmu Tasawuf*, Banda Aceh: Pena, 2003.
- Bungin, Burhan, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Departemen Agama RI, GBPPI, *Mata Pelajaran Aqidah Akhlak*, Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 2007.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Hamalik, Oemar, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Hasim, Yusuf, *Aqidah Akhlak M.Ts. Kelas VIII*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2020.
- Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010.

- Karim, Abdul, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pengembangan Kepribadian Siswa di MTs PAB 2 Sampali", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017.
- Kutsiyyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, Jakarta, Duta Media, 2019.
- Ma'rifah, Ach, "Pembentukan Akhlak Siswa Madrasah Tsanawiyah Melalui Sistem Islamic Boarding School di Perguruan Ma'arif NU Blitar", *Thesis*: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana, STAIN Kediri, 2016.
- Majid, Abdul dan Andayani Dian, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2013.
- Majid, Abdul, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*, Bandung: Interes Media, 2014.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Muhammad Jauhari, Muhammad Rabbi, *Keistimewaan Akhlak Islami*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2006.
- Nasharudin, *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2015.
- Nata, Abuddin, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Nasution, Irwan dan Syafaruddin, *Manajemen Pembelajaran*, Ciputat, Quantum Teaching, 2005.
- Peraturan Menteri Agama RI NO 000192, 2013, Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cipta Pustaka Media: 2016.
- Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas.

- Rizal, Syamsul Mz, “*Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf*”, dalam *Jurnal Pendidikan*, Volume.07, Nomor 01, April 2018.
- Anwar, Rosihon, *Akidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Suhardi, Muhamad, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Depublish, 2018.
- Suhardoko, Aris, “Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak dalam meningkatkan Nilai-Nilai Karakter pada Peserta Didik di MTs Al-Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat”, *Tesis*, Program Pascasarjana IAIN METRO, 2018.
- Supandi, “Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Perspektif Humanisme di MA Miftahul Qulub Galis Pamekasan,” dalam *Jurnal Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, Juli – Desember 2019.
- Suryawati, Dewi Prasari, “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul,” dalam *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Volume 1, Nomor 2, November 2016.
- Tualeka, Hamzah, et. all., *Akhlak Tasawuf*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011.
- Teguh, Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Jakarta: PT. Raja Granpindo Parsada, 2005.
- Usman, Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: Grasindo, 2002.
- Wage, Aqidah dan Budaya: “Upaya Melihat Korelasi Agama atau Budaya dalam Masyarakat”, *Jurnal Fikri*, Vol. 1, No. 2, Desember, Lampung, Institut Agama Islam IAIMNU, 2017.
- Wahyudi, Dedy, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017.
- Warasto, Hestu Nugroho, “Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng),” dalam *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, Juni 2018.
- Yayasan Penyelenggara Penerjamah dan Penafsir Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahannya* Jakarta: Kalim, 2011.

Yusuf, A, Muri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1994.

Zaid, Bediuzzaman, *Prinsip-prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda*, Yogyakarta, CV Budi Utama, 2019.

Zuhri. Moh, *Terjamah Sunan At-Tirmidzi*, Semarang: CV Asy-Syifa, 1992.

Zulhimma, “Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia”, *Jurnal Darul ‘Ilmi*, Vol. No. 02, 2013.

Lampiran 1

TIME SCHEDULE PENELITIAN

No	Uraian Kegiatan	Jadwal Penelitian
1.	Pengajuan Judul	Desember 2020
2.	Penyusunan Judul	Januari 2021
3.	Pengesahan Judul	Januari 2021
4.	Penyerahan Bukti Pengesahan Judul	Januari 2021
5.	Penyusunan Proposal	Februari 2021
6.	Bimbingan ke Pembimbing II	April 2021
7.	Revisi	April 2021
8.	Bimbingan ke Pembimbing I	Juni 2021
9.	Revisi	Juni 2021
10.	Seminar Proposal	Juli 2021
11.	Revisi Proposal	Juli 2021
12.	Penyerahan Proposal	Juli 2021
13.	Pelaksanaan Penelitian	Oktober 2021
14.	Penyusunan Bab IV	Oktober 2021
15.	Penyusunan Bab V	Oktober 2021
16.	Bimbingan ke Pembimbing II	Novemver 2021
17.	Revisi	Novemver 2021
18.	Bimbingan ke Pembimbing I	Novemver 2021
19.	Revisi	Novemver 2021
20.	Laporan Penelitian	Novemver 2021
21.	Seminar Hasil	Novemver 2021
22.	Revisi	Novemver 2021
23.	Ujian Munaqasah	Desember 2021
24.	Revisi	Desember 2021
25.	Penjilidan	Desember 2021

Padangsidempuan, 15 Juli 2021
Peneliti

Ikhsan
NIM. 1720100031

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Untuk Kepala Sekolah

1. Menurut bapak sebagai kepala M.Ts. Pondok Pesantren Baharuddin, bagaimana perkembangan pendidikan di Madrasah ini, mohon dijelaskan ?
2. Upaya apa saja yang bapak lakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Pondok Pesantren Baharuddin, mohon dijelaskan ?
3. Pasti dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah ada kendalanya, apa saja kendala dalam pelaksanaan peningkatan kualitas pendidikan dan bagaimana cara bapak mengatasinya di M.Ts. Pondok Pesantren Baharuddin?
4. Menurut bapak apakah guru di M.Ts. Pondok Pesantren Baharuddin ini khususnya guru akidah Akhlak sudah profesional, mohon dijelaskan ?
5. Bagaimana cara bapak memotivasi para guru agar dapat bekerja dengan baik, mohon dijelaskan ?
6. Menurut bapak apakah proses pembelajaran akidah Akhlak dapat mengembangkan kepribadian siswa, mohon dijelaskan ?
7. Bagaimana prestasi belajar peserta didik di M.Ts. Pondok Pesantren Baharuddin sudah cukup baik, mohon dijelaskan ?

B. Wawancara Untuk Guru Akidah Akhlak

1. Apakah proses pembelajaran akidah akhlak yang bapak/ibu ajarkan sudah memenuhi standar pengajaran?
2. Bagaimana cara bapak/ibu untuk mengimplementasikan pembelajaran Akidah Akhlak kepada siswa?
3. Bagaimana cara bapak/ibu dalam melaksanakan proses pembelajaran akidah akhlak agar dapat membentuk akhlak siswa?
4. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan akhlak bagi siswa dengan pembelajaran akidah akhlak?
5. Apakah pembelajaran akidah akhlak yang bapak/ibu terapkan dapat membantu memperbaiki akhlak siswa?
6. Bagaimana cara bapak/ibu melaksanakan pembelajaran yang baik?
7. Dalam mengajar apakah bapak/ibu selalu membawa sumber ajaran?
8. Apakah bapak/ibu menjelaskan manfaat besar dari mempelajari akidah akhlak siswa?
9. Apakah bapak/ibu menjelaskan tujuan dari mempelajari akidah akhlak kepada siswa?
10. Bagaimana cara bapak/ibu dalam membentuk akhlak siswa di kelas ?
11. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan akhlak mahmudah pada siswa?

12. Bagaimana cara bapak/ibuk mengubah akhlak mazmumah pada siswa? Mohon dijelaskan dan contohnya!
13. Metode apa yang bapak/ibu lakukan dalam membentuk akhlak siswa?
14. Kendala apa yang bapak/ibu alami dalam membentuk akhlak siswa?
15. Motivasi apa yang biasa bapak/ibu berikan atau sampaikan kepada peserta didik untuk membangkitkan semangat belajar mereka, mohon dijelaskan ?
16. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menumbuh kembangkan akidah Islam terhadap siswa?
17. Apakah bapak/ibu memberikan arahan, nasehat dan bimbingan kepada peserta didik ketika mengalami kesulitan dalam belajar?
18. Bagaimana cara bapak/ibu mengevaluasi pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memahami secara baik, menyangkut materi yang diajarkan berbeda?
19. Apakah pembelajaran yang bapak/ibuk terapkan sesuai dengan fungsi dan tujuan pembelajaran akidah akhlak?

B. Wawancara untuk siswa

1. Bagaimana menurut ananda cara guru akidah akhlak dalam melaksanakan pembelajaran?
2. Dalam proses pembelajaran, apakah guru akidah akhlak sering menyampaikan untuk implementasikan dalam kehidupan sehari-hari terhadap siswa?
3. Apakah guru akidah akhlak sudah menyampaikan pembelajaran dengan baik?
4. Apakah guru akidah akhlak sudah menyampaikan pembelajaran sesuai dengan tujuan dan fungsi pembelajaran?
5. Apakah guru akidah akhlak sudah mencontohkan akhlak yang baik sebagai contoh teladan bagi siswa?
6. Apakah saudara menemukan teman yang memiliki akhlak mahmudah dan mazmumah dalam kelas?
7. Tindakan apa yang dilakukan guru akidah akhlak terhadap siswa yang memiliki akhlak mazmumah?
8. Apakah guru akidah akhlak menanamkan motivasi agar tetap berakhlak mahmudah?
9. Apakah guru memberikan teguran atau hukuman kepada siswa yang berakhlak mazmumah yang dapat mengubahnya menjadi akhlak baik?
10. Apakah guru akidah akhlak berusaha untuk menanamkan akhlak baik kepada siswa?
11. Apakah guru akidah akhlak sering memberikan arahan kepada siswa setiap selesai pembelajaran?
12. Contoh arahan yang diberikan guru akidah akhlak kepada siswa untuk membentuk akhlak baik siswa!

Lampiran III

PEDOMAN OBSERVASI

Pedoman Observasi	Hasil Observasi
1. Cara guru merancang pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak	
2. Membuka pembelajaran .	
3. Pelaksanakan kegiatan inti dalam pembelajaran Akidah Akhlak.	
4. Cara guru mengimplementasikan pembelajaran Akidah Akhlak	
5. Metode pembelajaran yang dibuat guru dalam mengajarkan pembelajaran	
6. Bagaimana cara guru dalam membentuk akhlak siswa	
7. Cara guru untuk menanamkan akhlak mahmudah kepada siswa	
8. Memberikan kebiasaan baik bagi siswa	
9. Memberikan apresiasi bagi siswa yang berakhlak baik	
10. Metode penyampaian yang baik	

11. Cara guru mengubah akhlak <i>mazmumah</i> pada siswa	
12. Cara guru memberi arahan atau teguran pada siswa	
13. Pemberian hukuman atau nasehat pada siswa yang berakhlak tidak baik	
14. Metode guru dalam mengubah akhlak <i>mazmumah</i> siswa menjadi akhlak <i>mahmudah</i>	
15. Evaluasi pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa	

Lampiran IV

HASIL WAWANCARA**A. Wawancara Untuk Kepala Sekolah**

No	Informan	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Zulkarnain Siregar, S. Pd. I	Menurut bapak sebagai kepala M.Ts. Pondok Pesantren Baharuddin, bagaimana perkembangan pendidikan di Madrasah ini?	Perkembangan pendidikan di madrasah ini makin membaik, ini terbukti dengan adanya prestasi belajara yang didapatkan siswa kami, terutama bidang ceramah yang ikut olimpiade teingkat nasional.
		Upaya apa saja yang bapak lakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Pondok Pesantren Baharuddin?	Upaya yang saya lakukan dalam menjaga kualitas pendidikan di madrasah ini adalah dengan mengawasi serta membimbing terus kinerja guru dalam mendidik anak, kami berusaha terus dalam meningkatkan pendidikan di madrasah ini
		Apa saja kendala dalam pelaksanaan peningkatan kualitas pendidikan dan bagaimana cara bapak mengatasinya di M.Ts. Pondok Pesantren Baharuddin?	Kendala yang saya alami adalah salah satunya kedisiplinan guru seperti guru yang sering terlambat datang kesekolah, dan disini saya sebagai kepala sekolah bertindak tegas yaitu memberlakukan peraturan baru yaitu menegur guru yang sering terlambat, namun sekarang insyaallah guru jarang yang terlambat
		Menurut bapak apakah guru di M.Ts. Pondok Pesantren Baharuddin ini khususnya guru	Guru di madrasah ini semua sudah propesional, karena guru yang mengajar disini sudah memiliki banyak pengalaman mengajar

		akidah Akhlak sudah profesional, mohon dijelaskan?	
		Bagaimana cara bapak memotivasi para guru agar dapat bekerja dengan baik, mohon dijelaskan?	Saya memberi motivasi kepada guru dengan cara mengapresiasi hasil kerjanya
		Menurut bapak apakah proses pembelajaran akidah Akhlak dapat mengembangkan kepribadian siswa?	Pembelajaran akidah akhlak dapat mengembangkan kepribadian siswa karena mata pelajaran ini membahas tentang semua sikap dan perilaku yang baik bagi umat manusia
		Bagaimana prestasi belajar peserta didik di M.Ts. Pondok Pesantren Baharuddin sudah cukup baik?	prestasi siswa sangat baik seperti, ikut olimpiade nasional di medan, juara pidato, juara nasyid

B. Wawancara Untuk Guru Akidah Akhlak

No	Informan	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Masdayani Siregar, S. Pd. I	Bagaimana cara ibu untuk mengimplementasikan pembelajaran Akidah Akhlak kepada siswa?	Dengan cara mengajarkan kepada siswa secara langsung, apabila mereka tidak memahami maka saya akan menjelaskan kembali sampai mereka mengerti
		Bagaimana cara ibu dalam melaksanakan proses pembelajaran akidah akhlak agar dapat membentuk akhlak siswa?	Dengan cara mengajarkan secara tatap muka dan juga melakukan praktek langsung kepada siswa agar mereka dapat memahami dengan mudah
		Apakah pembelajaran akidah akhlak yang ibu terapkan dapat membantu memperbaiki akhlak siswa?	Iya saya yakin pembelajaran akidah akhlak ini dapat membentuk akhlak siswa seperti saat proses belajar mereka memperhatikan dan mendengarkan apa yang saya jelaskan

		Apakah proses pembelajaran akidah akhlak yang ibu ajarkan sudah memenuhi standar pengajaran?	Pembelajaran yang saya ajarkan sudah memenuhi standar pengajaran
		Bagaimana cara ibu melaksanakan pembelajaran yang baik?	Saya melaksanakan pembelajaran dengan baik dan tegas, saat memulai pembelajaran semua harus berdoa dulu, tidak boleh ada yang ribut dan semua wajib memperhatikan dan tidak boleh ada yang terlambat
		Bagaimana cara ibu dalam membentuk akhlak siswa di kelas?	Dalam membentuk akhlak siswa saya tegas terhadap peraturan dan kebijakan yang berlaku, apabila ada siswa yang terlambat masuk, ribut, tidak mengerjakan tugas, tidak memperhatikan pembelajaran, maka saya akan menghukum kepadanya
		Bagaimana cara ibu menanamkan akhlak mahmudah pada siswa?	Selalu laksanakan kewajiban sebagai seorang musli, bergaul dengan orang baik dan patuh kepada orangtua dan guru
		Bagaimana cara ibu mengubah akhlak mazmumah pada siswa?	Memberi nasehat, hukuman kepada siswa, bertujuan untuk memberi jera kepada siswa.
		Metode apa yang ibu lakukan dalam membentuk akhlak siswa?	metode ceramah, diskusi dan tanya jawab
		Kendala apa yang ibu alami dalam membentuk akhlak siswa?	Awal pertama masuk kendala yang saya alami adalah mereka yang kurang mendengarkan perkataan saya itu disebabkan saya

			kurang tegas dalam mendidik, namun saat ini Alhamdulillah tidak ada lagi kendala yang saya hadapi
		Motivasi apa yang biasa ibu berikan atau sampaikan kepada peserta didik untuk membangkitkan semangat belajar mereka, mohon dijelaskan?	Selalu giat belajar dan tidak pernah putus asa, selalu mengingat Tuhan, patuh pada kedua orangtua dan berteman dengan orang baik
		Apakah ibu memberikan arahan, nasehat dan bimbingan kepada peserta didik ketika mengalami kesulitan dalam belajar?	Saya selalu memberi nasehat kepada siswa yang kurang dalam belajar dan juga saya membantu siswa untuk menemukan cara untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapinya

C. Wawancara untuk siswa

No	Informan	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Modern Baharuddin	Bagaimana menurut ananda cara guru akidah akhlak dalam melaksanakan pembelajaran?	Menurut kami guru akidah akhlak sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik dan benar
		Tindakan apa yang dilakukan guru akidah akhlak terhadap siswa yang memiliki akhlak mazmumah?	Apabila kami melakukan kesalahan seperti tidak membuat tugas atau buku kami lupa, maka kami akan dihukum guru seperti berdiri dan juga menyiram bunga di depan kelas
		Apakah guru akidah akhlak menanamkan motivasi agar tetap berakhlak mahmudah?	Guru selalu memberikan kepada kami motivasi untuk selalu rajin belajar dan selalu menyayangi orangtua.
		Apakah guru	Disaat kami ribut didalam

	memberikan teguran atau hukuman kepada siswa yang berakhlak mazmumah yang dapat mengubahnya menjadi akhlak baik?	kelas guru memarahi kami dan menyuruh untuk mengulangi pelajaran, apabila tidak dapat maka akan disuruh berdiri, ini bertujuan agar kami tidak lagi ribut didalam kelas
	Apakah guru akidah akhlak berusaha untuk menanamkan akhlak baik kepada siswa?	Guru akidah akhlak selalu memberi kami nasehat seperti selalu rajin belajar, beribadah dan patuh pada orangtua dan guru
	Dalam proses pembelajaran, apakah guru akidah akhlak sering menyampaikan untuk implementasikan dalam kehidupan sehari-hari terhadap siswa?	Setiap selesai pembelajaran guru selalu mengingatkan kami untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari minimal dalam hubungan keluarga sendiri dan pergaulan dengan teman-teman
	Apakah guru akidah akhlak sering memberikan arahan kepada siswa setiap selesai pembelajaran?	Kami selalu diarahkan oleh guru kearah yang naik, memberi nasehat, dan tidak lupa berusaha dan berdoa.

Lampiran V

HASIL OBSERVASI

Pedoman Observasi	Hasil Observasi
1. Cara guru merancang pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak	Menggunakan RPP dalam proses pembelajaran
2. Membuka pembelajaran .	Salam, membaca bismillah dan do'a
3. Pelaksanakan kegiatan inti dalam pembelajaran Akidah Akhlak.	Menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang berlangsung
4. Cara guru mengimplementasikan pembelajaran Akidah Akhlak	Memberikan arahan, nasehat dan teguran kepada siswa
5. Metode pembelajaran yang dibuat guru dalam mengajarkan pembelajaran	Ceramah, tanya jawab dan diskusi.
6. Bagaimana cara guru dalam membentuk akhlak siswa	Menyampaikan tentang pentingnya berakhlak baik dalam kehidupan sehari-hari dengan menjadikan guru sebagai teladan.
7. Cara guru untuk menanamkan akhlak mahmudah kepada siswa	Menanamkan kebiasaan baik seperti 5S ((Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), memberikan arahan, dan motivasi
8. Memberikan kebiasaan baik bagi siswa	Memberikan kegiatan-kegiatan yang positif kepada siswa dan diawasi oleh guru
9. Memberikan apresiasi bagi siswa yang berakhlak baik	Pemberian pujian bagi siswa baik di dalam kelas atau di luar kelas
10. Metode penyampaian yang baik	Memberikan ceramah, arahan dan motivasi kepada siswa dengan kata-kata yang baik.

11. Cara guru mengubah akhlak <i>mazmumah</i> pada siswa	Memberikan teladan yang baik, pembiasaan, hukuman, teguran, nasehat dan pujian.
12. Cara guru memberi arahan atau teguran pada siswa	Menegur siswa hanya memanggil siswa yang bersangkutan agar tidak merasa dipermalukan, memberikan arahan kepada semua siswa agar semua mengetahui apa yang baik dan buruk.
13. Pemberian hukuman atau nasehat pada siswa yang berakhlak tidak baik	Pemberian hukuman tidak boleh mengenai fisik
14. Metode guru dalam mengubah akhlak <i>mazmumah</i> siswa menjadi akhlak <i>mahmudah</i>	Memberikan ceramah, nasehat, teguran dan hukuman, juga pembiasaan kegiatan-kegiatan baik di kelas maupun di luar kelas
15. Evaluasi pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa	Membuat soal pertanyaan kepada siswa di kelas tentang materi pembelajaran dan mengawasi perubahan akhlak siswa di kelas maupun di luar kelas

HASIL DOKUMENTASI



Wawancara dengan kepala sekolah



Wawancara dengan WKM Kurikulum



Wawancara dengan guru Akidah Akhlak





Wawancara dengan siswa



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
 Website: <https://fik-iain-padangsidempuan.ac.id> E-Mail: fik-iain-padangsidempuan.ac.id

Nomor : B - 1741 /In.14/E.1/TL.00/10/2021
 Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala MTs Pondok Pesantren Modern Baharuddin
 Janji Mauli Kec. Angkola Muara Tais Kab.Tapanuli Selatan

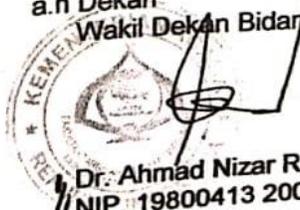
Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Ikhsan
 NIM : 1720100031
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Alamat : Pasaman Barat, Sumatera Barat

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlaq Terhadap Pembentukan Akhlaq Siswa Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Kec. Angkola Muara Tais Kab.Tapanuli Selatan."

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Padangsidempuan, 08 Oktober 2021
 a.n Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Ahmad Nizar Ranguti, S.Si.M.Pd
 NIP. 19800413 200604 1 002



**YAYASAN PONDOK PESANTREN MODERN BAHARUDDIN
MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA BAHARUDDIN**

NSM : 121212030017, NPSN : 10263918, Akreditasi : A (Sangat Baik)
Email : mts.baharuddin@yahoo.com

Jl. Mandailing Km. 15 Bagas Godang Janjimauli Muaratais, Desa Janjimauli - MT
Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan. Kode Pos 22773

Nomor : 092 /MTs.PPMB/11/2021
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Janjimauli-MT 08 November 2021

Yth. Wakil Dekan Bidang Akademik
Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat saudara Nomor : B-1741/In.14/E.1/TL.00/10/2021 perihal surat diatas dengan ini kami menyatakan nama tersebut di bawah ini telah melaksanakan penelitian untuk keperluan penulisan skripsi di Madrasah Tsanawiyah Swasta Baharuddin. Atas nama mahasiswa :

Nama : IKHSAN
NPM : 1720100031
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlaq Terhadap Pembentukan Akhlaq Siswa Kelas Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janjimauli Kecamatan Angkola Muaratais Kab. Tapanuli Selatan**

Demikian Surat izin ini kami sampaikan dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran IX

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Ikhsan
Nim : 1720100031
Tempat/Tanggal Lahir: Air Dingin/ 06 April 1998
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Pasaman Barat
Agama : Islam
No.Telpon : 082287199336

2. Nama Orang Tua
Nama Ayah : Ahmad Fauzi
Nama Ibu : Fatimah Sam
Pekerjaan Ibu : Petani
Alamat : Pasaman Barat, Sumatra Barat

Pendidikan

1. SD N 14 Gunung Tuleh Tamat 2011
2. SMP N 1 Gunung Tuleh Tamat 2014
3. SMA N 1 Gunung Tuleh Tamat 2017